

SKRIPSI

**PENGARUH PEMBELAJARAN KITAB FATHUL QORIB
TERHADAP KESEMPURNAAN WUDHU SANTRI PONDOK
PESANTREN DAARUL ULYA KOTA METRO**

Oleh :

**HAMIDATUS SHOLEHA
NPM 1901012013**



**Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445 H/ 2024 M**

**PENGARUH PEMBELAJARAN KITAB FATHUL QORIB
TERHADAP KESEMPURNAAN WUDHU SANTRI PONDOK
PESANTREN DAARUL ULYA KOTA METRO**

Diajukan Sebagai Syarat Dalam Rangka Penelitian Skripsi

Oleh :
Hamidatus Sholeha
Npm 1901012013

Pembimbing :Dr. Ahmad Zumaro, MA

Program Studi :Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445 H/ 2024 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Kingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimil (0725) 47296, Website www.tarbiyah.metro.univ.ac.id, e-mail tarbiyah.iain@metro.univ.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Pengajuan sidang Munaqosyah

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di-
Metro

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan, maka skripsi ini yang telah disusun oleh:

Nama : Hamidatus Sholcha
NPM : 1901012013
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : PENGARUH PEMBELAJARAN KITAB FATHUL QORIB
TEHADAP KESEMPURNAAN WUDHU SANTRI PONDOK
PESANTREN DAARUL ULYA KOTA METRO

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk di Munaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 197803142007101003

Metro, 21 Desember 2023
Pembimbing 1

Dr. Ahmad Zumaro, MA
NIP. 19750221 200901 1 003

PERSETUJUAN

Judul : PENGARUH PEMBELAJARAN KITAB FATHUL QORIB
TEHADAP KESEMPURNAAN WUDHU SANTRI PONDOK
PESANTREN DAARUL ULYA KOTA METRO
Nama : Hamidatus Sholeha
NPM : 1901012013
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

DISETUJUI

Untuk di ajukan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 21 Desember 2023
Pembimbing



Dr. Ahmad Zumaro, MA
NIP. 19750221 200901 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metro.univ.ac.id; e-mail: tarbiyah.iah@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No. B-0118/In-28-1/0/PP-00-9/01/2024

Skripsi dengan judul : PENGARUH PEMBELAJARAN KITAB FATHUL QORIB TERHADAP KESEMPURNAAN WUDHU SANTRI PONDOK PESANTREN DAARUL ULYA KOTA METRO, yang disusun oleh: Hamidatus Sholeha, NPM: 1901012013, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/tanggal: 27 Desember 2023.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Ahmad Zumaro, MA

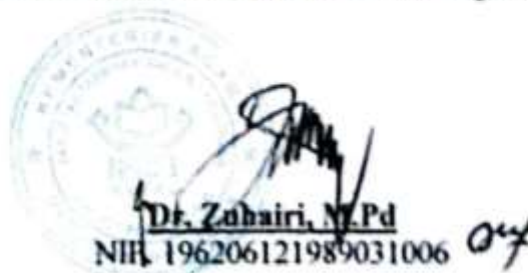
Penguji I : Dr. Zainal Abidin, M.Ag

Penguji II : Wiwi Dwi Daniyarti, M.Pd

Sekretaris : Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd


(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. Zubairi, M.Pd
NIR 196206121989031006

PENGARUH PEMBELAJARAN KITAB FATHUL QORIB TERHADAP KESEMPURNAAN WUDHU SANTRI PONDOK PESANTREN DAARUL 'ULYA KOTA METRO

ABSTRAK

**Oleh:
Hamidatus Sholeha**

Kitab Fathul Qarib merupakan kitab fiqih yang merupakan kitab tanpa harakat yang sangatlah populer di Indonesia khususnya di Jawa, hampir semua pesantren di Nusantara ini menjadikan kitab tersebut sebagai salah satu mata pelajaran yang selalu dipelajari, dikaji dan dimuthala'ah oleh para ulama dan santri baik di Indonesia atau luar negeri. Sedangkan wudhu adalah menghilangkan hadats kecil agar dapat diperbolehkannya melaksanakan ibadah sholat dan ibadah yang lainnya. Ilmu fiqih yang dibahas secara garis besar terdiri dari empat bagian, yaitu tentang tata cara pelaksanaan ibadah, muamalat, masalah nikah, dan kajian hukum Islam yang membahas kriminalitas atau jinayat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh kitab *Fathul Qorib* terhadap kesempurnaan wudhu santri di Pondok Pesantren Daarul 'ulya Kota Metro. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari kelas al-Imriti, alfiyah Awal, dan alfiyah Tsani yang keseluruhannya berjumlah 33 santri. Yaitu terdiri dari 9 santri laki-laki dan 24 santri perempuan.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data angket berupa angket tertutup dan dokumentasi. Angket ini ditujukan kepada santri untuk memperoleh data tentang pembelajaran kitab *Fathul Qorib* dan kesempurnaan wudhu, serta dokumentasi yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan sejarah berdirinya Pondok Pesantren Daarul 'Ulya, visi, misi serta tujuan, keadaan ustadzah dan pengurus pondok, keadaan santri dan keadaan sarana prasarana di Pondok Pesantren Daarul 'Ulya.

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan *product moment* untuk mengukur besarnya pengaruh pembelajaran kitab Fathul Qorib dan tingkat signifikansi antara variabel x dan y yang dikonsultasikan dengan *r* tabel yaitu dengan menggunakan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data menggunakan rumus *product moment*, diperoleh hasil *r* hitung lebih besar dari *r* tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,355. Dengan demikian nilai *r* hitung lebih besar dari *r* tabel pada taraf signifikansi 5% ($0,460 > 0,355$). Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pembelajaran *Fathul Qorib* terhadap kesempurnaan wudhu santri Pondok Pesantren Daarul 'Ulya Kota Metro.

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan pembelajaran kitab *Fathul Qorib* terhadap Kesempurnaan wudhu yaitu dengan kontribusi sebesar 22%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kitab Fathul Qorib berpengaruh terhadap kesempurnaan wudhu.

Kata Kunci : Kitab *Fathul Qorib*, dan Kesempurnaan wudhu.

ORISINILITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :Hamidatus Sholeha

NPM :1901012013

Jurusan :Pendidikan Agama Islam

Fakultas :Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 21 Desember 2023
Yang menyatakan



Hamidatus Sholeha
NPM: 1901012013

MOTTO

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ تَوَضَّأَ وَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ خَرَجَتْ خَطَايَاهُ
مِنْ جَسَدِهِ حَتَّى تَخْرُجَ مِنْ تَحْتِ أَظْفَارِهِ رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wa sallam bersabda:”Barang siapa berwudhu dan membaguskan wudhunya (menyempurnakan wudhu dengan memperhatikan fardhu dan sunah-sunahnya),maka keluarlah dosa-dosa dari jasadnya hingga keluar dari bawah kuku-kukunya”.(HR Muslim)¹

¹ Sayyid Ahmad Al-Hasyimi, Syarah Mukhtarul Ahaadits, Sinar Baru Algesindo Bandung, 2017, hlm.245.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah penulis ucapkan rasa syukur dan bahagia kehadiran Allah SWT, atas terselesaikannya skripsi ini. Hasil studi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Ahmad Sudiman dan Ibu Ratinah yang telah mengasuh, membimbing, mendidik, membesarkanku dan senantiasa memberikan kasih sayang, doa serta perjuangan yang terus menerus dicurahkan demi keberhasilan dan segala yang terbaik untukku. Tak lupa juga kepada nenek Parsih, serta adikku tersayang Siti Roaena yang telah memberikan semangat yang luar biasa. Semoga Ilmu yang telah dicapai diberkahi Allah SWT, dan diberikan balasan yang tak terhingga dengan syurga-Nya yang mulia. Aamiin.
2. Sahabat-sahabatku Pejuang Toga terimakasih sudah memberi dukungan semangat dan setia mendengarkan keluh kesahku dalam mengerjakan skripsi ini.
3. Almamater Tercinta IAIN Metro.

KATA PENGANTAR


Segala Puji serta ungkapan rasa syukur selalu tercurahkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah, serta karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar S.Pd, pada jurusan pendidikan agama islam Institut Agama Islam Metro.

Dalam penyelesaian Skripsi ini, peneliti mengucapkan banyak berterima kasih kepada : Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA sebagai Rektor IAIN Metro, Dr. Zuhairi, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, Muhammad Ali, M.Pd sebagai Ketua Program Studi Tarbiyah IAIN Metro, Novita Herawati, M.Pd. sebagai Sekertaris Prodi PAI, Dr. Ahmad Zumaro, MA sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingannya dalam mengarahkan dan memberi motivasi dalam penyusunan Skripsi ini. Saya sebagai penulis mengucapkan terimakasih kepada Saya sebagai penulis mengucapkan terimakasih kepada Abah Kyai M. Subadji Rahmat, BA pengasuh Pondok Pesantren Daarul `Ulya , ustadz dan ustadzah, serta santri Yayasan Pondok Pesantren Daarul `Ulya Kota Metro, karena telah bersedia memberikan informasi untuk penelitian.

Dalam skripsi ini peneliti mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk kesempurnaannya. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri dan bagi para pembaca pada umumnya.

Metro, 21 Desember 2023

Peneliti



Hamidatus Sholeha
NPM. 1901012013

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
F. Penelitian Relevan	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kesempurnaan Berwudhu	8
1. Pengertian Kesempurnaan berwudhu	8
2. Dasar Hukum Berwudhu	10
3. Rukun wudhu	11
4. Sunnah wudhu	17
5. Hal-Hal Yang Membatalkan Wudhu	25
6. Wudhu yang sempurna menurut Kitab Fathul Qorib	30

B. Kitab Fathul Qorib	31
1. Biografi Pengarang Kitab Fathul Qorib	31
2. Metode Pembelajaran Berwudhu dalam Kitab Fathul Qarib ...	33
3. Kandungan kitab fathul qarib.....	35
4. Pengaruh Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Terhadap Kesempurnaan Wudhu	38
C. Hipotesis Penelitian.....	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
A. Rancangan Penelitian	40
B. Definisi Operasional Variabel.....	41
C. Populasi, Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Instrumen Penelitian.....	48
F. Teknik Analisis Data.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	53
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	53
a. Profil dan Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Daarul Ulya Kota Metro	53
b. Visi dan Misi Pondok Pesantren Daarul Ulya Kota Metro	56
c. Kepengurusan Pondok Pesantren Daarul `Ulya	56
d. Data Santri Pondok Pesantren Daarul `Ulya	57
e. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Daarul Ulya Kota Metro	58
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian Pondok Pesantren Daarul Ulya Kota Metro	58
B. Pengujian Hipotesis	61
C. Pembahasan	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Rekapitulasi Data Santri Pondok Pesantren Daarul `Ulya Kota Metro Tahun Ajaran 2022/2023	43
3.2 Kisi-kisi Instrumen Angket Santri Pondok Pesantren Daarul `Ulya	49
4.1 Rekapitulasi Data Santri Pondok Pesantren Daarul `Ulya Tahun Pelajaran 2023	57
4.2 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Daarul Ulya Kota Metro	58
4.3 Hasil Angket Pembelajaran Kitab <i>Fathul Qorib</i>	59
4.4 Hasil Angket Kesempurnaan Wudhu	60
4.5 Tabel Kerja Untuk Mencari Pengaruh Pembelajaran Kitab <i>Fathul Qorib</i> Terhadap Kesempurnaan Wudhu Santri Pondok Pesantren Daarul `Ulya Kota Metro.....	61
4.6 Koefisien X dan Y	62
4.7 Interpretasi Nilai r <i>Product Moment</i>	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
Lampiran	1 : Izin Pra Survey	72
Lampiran	2 : Balasan Pra Survey	73
Lampiran	3 : SK Bimbingan Skripsi	74
Lampiran	4 : Surat Tugas	75
Lampiran	5 : Surat Izin <i>Research</i>	76
Lampiran	6 : Surat Balasan <i>Research</i>	77
Lampiran	7 : Surat Bebas Pustaka.....	78
Lampiran	8 : Surat Bebas Pustaka Jurusan PAI.....	79
Lampiran	9 : <i>Outline</i>	80
Lampiran	10 : Alat Pengumpul Data (APD)	83
Lampiran	11 : Uji Validitas dan Reliabilitas.....	87
Lampiran	12 : Daftar nilai-nilai r Product moment.....	98
Lampiran	13 : Kartu Konsultasi Bimbingan	100
Lampiran	14 : Hasil Turnitin.....	105
Lampiran	15 : Foto Dokumentasi Penelitian.....	106
Lampiran	16 : Riwayat Hidup Penulis	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah suatu interaksi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya antara pendidik dan peserta didik. Pembelajaran dapat diperoleh dari berbagai lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Pendidikan formal dapat ditempuh melalui pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi. Pendidikan yang termasuk kategori non formal dapat ditempuh oleh santri atau siswa melalui Madrasah Diniyah atau Pondok Pesantren.

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan dimana para santri belajar pada seseorang yang disebut kyai untuk memperdalam atau memperoleh ilmu agama sesuai Al-Qur'an dan Hadits. Dipondok pesantren juga santri mempelajari beberapa kitab-kitab yang berkaitan dengan akhlak, tauhid, tajwid, fiqh, dan lainnya.

Salah satu kitab yang wajib dipelajari di Pondok Pesantren yaitu kitab fiqh yang didalamnya sebagian menerangkan tentang *sesuci* atau *thaharah* yaitu sarana yang dilakukan oleh seorang muslim untuk mensucikan diri sebelum melakukan suatu ibadah. Untuk melaksanakan shalat misalnya, seseorang harus berwudhu terlebih dahulu dan membersihkan najis yang melekat di badan.¹

¹ A. Rahman Ritongan, *Fiqh Ibadah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hlm 18

Dalam pembahasan terkait thaharah didalam kitab fiqih terdapat dua pokok pembahasan yaitu bersuci dari najis dan hadast. Ajaran islam pada dasarnya mengharuskan kebersihan, karena dalam islam sendiri merupakan agama yang mementingkan akan kebersihan. Islam mengajarkan manusia untuk bersuci dan mensucikan diri. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Maidah ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ
وَأَمْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ

“wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu hendak melaksanakan shalat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku, dan sapulah kepalamu dan basuh kedua kakimu sampai ke kedua mata kaki....”²

Dari Abu Hurairah, Nabi SAW. Bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: لَا يَقْبَلُ اللَّهُ صَلَاةً
حَدُّكُمْ إِذَا أَحْدَثَ حَتَّى يَتَوَضَّأَ

“Allah tidak menerima shalat salah seorang diantara kalian yang mempunyai hadast sampai ia berwudhu lebih dahulu” (H.R. Bukhari Muslim, Abu Dawud, dan Tirmidzi)³

Ayat Al Quran dan hadist tersebut menerangkan bahwa bersuci merupakan hal yang sangat penting, terutama dalam hal beribadah. Salah satu upaya untuk membersihkan diri dari najis dan hadats adalah berwudhu, karena

² Departemen Agama RI, al-Qur'an dan Terjemahan.

³ Abdul Hamid, Beni Ahmad Saebani, *Fiqih Ibadah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009) hlm 158.

berwudhu merupakan syarat sahnya shalat, sehingga harus dipahami secara sempurna bagaimana penerapan berwudhu yang sesuai dengan aturan Islam. Jika berwudhunya tidak sesuai dengan syariat islam maka shalatnya tidak sah. Pada ayat diatas Allah menegaskan bahwa dia menyukai orang-orang yang sangat menjaga kebersihan jiwa dan jasmaninya.

Masalah berwudhu dan seluk beluknya merupakan bagian dari ilmu dan amalan yang sangat penting karena selain menjadi kewajiban juga merupakan kebutuhan manusia untuk memelihara kesehatan, namun terkadang masih banyak umat Islam yang mengabaikan masalah berwudhu ini sehingga dalam penerapannya masih belum sesuai dengan aturan Islam.⁴

Berwudhu yang baik dan benar harus ditanamkan sedini mungkin terhadap anak anak terkhususnya santri di Pondok Pesantren Daarul Ulya. Berdasarkan hasil pra survey serta observasi yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Daarul Ulya, yang merupakan pondok pesantren Salaf yang mempelajari kitab-kitab kuning di antaranya yaitu kitab Tajwid, Akhlak, tasawuf, dan Fiqih.

Terdapat pembelajaran Fiqih yang dilaksanakan setiap malam hari setelah shalat maghrib, dalam pembelajaran tersebut santri diberikan materi yang salah satunya mengenai berwudhu, yakni hukum berwudhu, tata cara berwudhu dan batasan batasannya berwudhu yang sesuai syariat islam dan sudah tertera di dalam kitab kitab. Kemudian ustadz dan ustadzah akan memberikan evaluasi, baik melalui Tanya jawab maupun ujian lisan, tertulis

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), 210

ataupun praktik, tetapi masih ada sebagian yang belum mengetahui dan belum bisa mempraktikkan berwudhu. Seperti membasuh kedua tangan tidak sampai siku siku, mengusap sebagian kepala hanya pada dahi saja, membasuh kedua kaki tidak sampai pada mata kaki. Dalam hal ini kurangnya pemahaman santri tentang sampainya air wudhu pada anggota badan yang wajib dibasuh atau diusap ketika berwudhu.

Memperhatikan fenomena yang terjadi di Pondok Pesantren Daarul Ulya, maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang pemahaman berwudhu terhadap kesempurnaan berwudhu di Pondok Pesantren Daarul Ulya dengan judul *“Pengaruh Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Terhadap Kesempurnaan Wudhu”*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan tersebut penulis dapat mengetahui permasalahan sebagai berikut:

1. Terdapat sebagian santri yang belum faham terkait materi tata cara berwudhu ketika pembelajaran berlangsung
2. Terdapat sebagian santri yang belum faham mengenai praktik tata cara wudhu yang benar terutama pada bagian fardhu dan sunnahnya

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari beberapa keluasan dalam penelitian maka perlunya dilakukan pembatasan suatu permasalahan. Adapun permasalahan yang akan dilakukan sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada Pembelajaran Thoharoh (Praktik Wudhu) yang dilakukan oleh santri Pondok Pesantren Daarul Ulya Kota Metro.
2. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas Imrithi, Alfiyah Awal dan Alfiyah Tsani.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dapat peneliti tuliskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Apakah ada pengaruh pembelajaran kitab *Fathul Qorib* terhadap kesempurnaan wudhu santri Pondok Pesantren Daarul Ulya Kota Metro?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Agar santri sempurna dalam membasuh wajah sampai ke batas wajah
 - b. Agar santri sempurna dalam membasuh kaki sampai ke sela-sela kaki.
2. Manfaat penelitian
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi Ustadz atau Ustadzah di pondok pesantren sebagai sumbang pikir dalam rangka meningkatkan hasil belajar santri.
 - b. Penelitian ini diharapkan untuk menambah pengetahuan tentang pengaruh kitab *Fathul Qorib* terhadap kesempurnaan wudhu

- c. Sebagai dorongan bagi santri untuk selalu meningkatkan semangat belajar supaya kemampuannya maksimal, terkhusus dalam pembelajaran berwudhu.

F. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah penelitian yang sudah selesai dilakukan dan mempunyai relasi dengan relasi dengan judul ataupun topik yang akan diteliti. hal ini bertujuan untuk menemukan perbedaan antara penelitian satu dan penelitian lainnya.

Dibawah ini akan disajikan beberapa penelitian relevan yang telah lalu yang terkait diantaranya:

1. Bahrudin Yusuf Zen, mahasiswa Prodi pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung, yang berjudul “Pengaruh Belajar kitab fathul qarib di pesantren terhadap hasil belajar PAI siswa kelas X SMA Bustanul Ulum Jaya Sakti Anaktuha Lam-Teng” Dalam skripsi ini disimpulkan “Ada korelasi yang positif antara Pengaruh Belajar kitab fathul qarib di pesantren terhadap hasil belajar PAI siswa kelas X SMA Bustanul Ulum Jaya Sakti Anaktuha Lam-Teng. Ada perbedaan antara yang ditulis dengan penulis susun, yaitu hasil belajar , sedangkan yang penulis susun adalah pengaruh pembelajaran kitab fathul qorib. Tapi ada kesamaan yaitu tentang materi kitab fathul qorib.”⁵

⁵ Bahrudin Yusuf Zen, “*Pengaruh Belajar kitab fathul qarib di pesantren terhadap hasil belajar PAI siswa kelas X SMA Bustanul Ulum Jaya Sakti Anaktuha Lam-Teng*”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2010)

2. Penulisan skripsi dengan judul “Study Kolerasi Antara Pemahaman Materi Thaharah Dengan Kesadaran Menjaga Kebersihan Siswa Kelas X MA NU 08 Pageruyung Kendal Tahun Ajaran 2012-2013. Yang ditulis oleh Siti Afyah (Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo Semarang, 2013). Dalam skripsi ini disimpulkan “Ada korelasi yang positif antara Pemahaman Materi Thaharah Dengan Kesadaran Menjaga Kebersihan Siswa Kelas X MA NU 08 Pageruyung Kendal Tahun Ajaran 2012-2013. Ada perbedaan antara penulis lain dengan penulis skripsi ini, yaitu kesadaran menjaga kebersihan siswa, sedangkan yang penulis susun adalah tentang kesempurnaan wudhu. Tapi ada kesamaan yaitu tentang materi thaharah atau berwudhu.”⁶

⁶ Afyah Siti, “*Study Kolerasi Antara Pemahaman Materi Thaharah Dengan Kesadaran Menjaga Kebersihan Siswa Kelas X MA NU 08 Pageruyung Kendal Tahun Ajaran 2012-2013*, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2013)

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kesempurnaan Berwudhu

1. Pengertian Kesempurnaan Berwudhu

Kesempurnaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu perihal atau keadaan yang sempurna¹. Kesempurnaan juga dalam hal ini dapat diartikan suatu keadaan atau kondisi yang bersifat sempurna atau utuh dengan membersihkan sebersih-bersihnya. Dalam penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kesempurnaan adalah keadaan yang sebaik-baiknya utuh atau komplet dalam melakukan wudhu tanpa ada yang kurang. Dan definisi wudhu menurut Sayyid Sabiq adalah kegiatan bersuci dengan menggunakan air. Adapun anggota badan yang disucikan di dalam wudhu adalah wajah, kedua tangan, kepala dan kedua kaki.²

Kesempurnaan berwudhu dalam kitab Fathul Qorib ini meliputi rukun dan sunnahnya berwudhu. Maka dengan belajar kitab Fathul Qorib santri sudah bisa sempurna dalam melakukan wudhu dengan baik dan benar sesuai yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.

Terkait pengertian wudhu dalam fiqih, para ulama mendefinisikannya dengan beberapa redaksi berbeda, di antaranya:

¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Departemen Pendidikan Nasional, 2017), 869

² Diah Kusumawardani, "Makna Wudhu dalam Kehidupan menurut Al-Qur'an dan Hadis," *Jurnal Riset Agama* 1, no. 1 (15 April 2021): 110, <https://doi.org/10.15575/jra.v1i1.14261>.

- a. Ibnu Maudud al-Maushuli al-Hanafi, seorang ulama bermazhab Hanafi, mendefinisikan wudhu adalah membasuh dan menyapu pada anggota badan tertentu.
- b. Ad-Dirdir al-Maliki, seorang ulama bermazhab Maliki, mendefinisikan wudhu adalah bersuci dengan menggunakan air yang mencakup anggota badan tertentu yaitu 4 anggota badan dengan tata cara tertentu.
- c. Al-Khathib asy-Syirbini, seorang ulama bermazhab Syafi'i, mendefinisikan wudhu adalah beberapa perbuatan tertentu yang dimulai dari niat, yaitu penggunaan air pada anggota badan tertentu dimulai dengan niat.
- d. Manshur bin Yunus al-Buhuti, seorang ulama bermazhab Hanbali, mendefinisikan wudhu adalah penggunaan air yang suci pada keempat anggota tubuh yaitu wajah, kedua tangan, kepala, dan kedua kaki; dengan tata cara tertentu sesuai dengan syariah, yang dilakukan secara berurutan bersama dengan fardhu-fardhu wudhu lainnya.³

Di samping itu, dari definisi di atas juga dipahami bahwa wudhu bukan sekedar bertujuan untuk membersihkan anggota tubuh secara fisik dari kotoran, melainkan juga sebuah ritual ibadah yang telah ditetapkan tata aturannya lewat wahyu (syara') dari Allah swt.

³ Ansory Isnan, *Wudhu' Rasulullah SAW Menurut 4 Mazhab*, Jakarta Selatan, Rumah Fiqih, 2018, hlm 7-9

2. Dasar Hukum Wudhu

Hukum wudhu wajib bagi seseorang yang akan menjalankan shalat, atau ketika akan melakukan sesuatu yang keabsahannya disyaratkan harus berwudhu seperti shalat, membaca al-quran dan thawaf di Ka'bah.⁴ Terdapat dalil dalam surah Al-Maidah ayat 6 dan hadistnya,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ
إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ^٥

*“wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu hendak melaksanakan shalat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku, dan sapulah kepalamu dan basuh kedua kakimu sampai ke kedua mata kaki....”*⁵

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

... لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَا وُضُوءَ لَهُ

“....Tidak ada shalat bagi orang yang tidak memiliki wudlu”

HR.Ibnu Majah.

Dapat disimpulkan bahwa mengerjakan shalat diwajibkan suci dari hadas dan suci pula badan, pakaian, dan tempatnya dari najis. Kandungan ayat dan hadist tersebut, merupakan tuntunan bagi seorang mukmin, yakni apabila ia hendak melakukan shalat, sementara pada saat itu, ia dalam keadaan berhadas kecil atau berhadas besar, maka hendaknya ia

⁴ Al-fauzan Saleh, *Fiqih Sehari-hari*, Jakarta:Gema Insani, 2005, hlm.25.

⁵ Departemen Agama RI, al-Qur'an dan Terjemahan.

berwudhu atau mandi. Kemudian ayat tersebut juga mengemukakan tata cara berwudhu, yakni membasuh muka dan tangan hingga siku kemudian usap bagian kepala yaitu seluruh atau sedikit sebagian kepala lalu membasuh kedua mata kaki sampai mata kaki.

3. Rukun wudhu

Rukun wudhu adalah segala sesuatu yang harus dilakukan saat melakukan wudhu. Perlunya kita mempelajari masalah rukun wudhu ini sebenarnya untuk mengukur apakah wudhu kita dianggap sah atau tidak. Ketika ada pertanyaan apakah wudhu kita sah atau tidak maka jawabannya cukup dengan cara melihat pada rukun wudhu saja. Jika semua rukun wudhu terpenuhi dalam artian dilaksanakan semua rukun wudhunya ketika berwudhu maka wudhunya sudah dianggap sah. Jadi intinya rukun wudhu ini adalah sesuatu yang harus ada atau wajib kita lakukan ketika berwudhu. Sah atau tidaknya wudhu kita itu bergantung pada terpenuhi atau tidaknya rukun wudhu tersebut.

Disebutkan dalam kitab Fathul Qorib karya Syekh Muhammad bin Qosim al-Ghazy bahwa terdapat enam macam yang menjadi rukunnya wudhu, yaitu sebagai berikut:

a. Membaca niat

Rukun wudhu yang pertama adalah niat ketika membasuh wajah. Niat yang hukumnya wajib yaitu niat yang kita hadirkan dalam hati pada saat kita membasuh wajah. Adapun niat yang kita lafadzkan sebelum berwudhu itu hukumnya hanya sunnah. Maka sah atau tidak

sahnya wudhu kita itu tergantung pada niat yang terlintas dalam hati ketika membasuh wajah kita. Maksud terpenting dari disyariatkan niat adalah untuk membedakan membedakan sebagian ibadah dari ibadah lainnya.⁶

Dijelaskan dalam kitab Fathul Qorib karangan Syekh Muhammad bin Qosim Al-Ghozi:

أَ النَّيَّةُ وَحَقِيقَتُهَا شَرْعًا قَصْدُ الشَّيْءِ مُقْتَرِنًا بِفِعْلِهِ

Pertama adalah niat. Menurut syara' hakikatnya niat adalah adalah menyengaja sesuatu dibarengi dengan melakukan pekerjaan itu sendiri.

Dijelaskan juga dalam hadist Rasulullah SAW bersabda:

...وَلَا وُضُوءَ لِمَنْ لَمْ يَذْكُرْ اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهِ

".....dan tidak ada wudlu bagi orang yang tidak menyebut nama Allah ketika berwudlu." HR. Ibnu Majah

Niat dilakukan saat membasuh awal bagian dari wajah. Dalam artian bersamaan dengan basuhan bagian tersebut, bukan sebelumnya dan bukan setelahnya. Oleh karena itu, jika lupa dengan niatnya maka tidak sah wudhu yang kita lakukan. Dengan demikian, sudah jelas bahwa wudhu seseorang tidak akan sah apabila tidak diiringi dengan niat.⁷

⁶ Sudirman Abbas Ahmad, *Qawa'id Fiqhiyyah*, Jakarta, Pedoman Ilmu Jaya dan Anglo Media, 2004. Hlm 20

⁷ Al Azizi, *Abdul Syukur Buku Lengkap Fiqh Wanita*, hlm. 43.

b. Membasuh wajah

Termasuk rukunnya wudhu adalah membasuh wajah. Dijelaskan dalam kitab Fathul Qorib karangan Syekh Muhammad bin Qosim AI-Ghazyi.

غَسَلُ جَمِيعِ الْوَجْهِ وَحَدَّهُ طُولًا مَا بَيْنَ مَنَابِتِ الشَّعْرِ الرَّأْسِ غَالِبًا
وَأَخِرِ اللَّحْيَيْنِ، وَهُمَا الْعِظْمَانِ اللَّذَانِ يَنْبُتُ عَلَيْهِمَا الْأَسْنَانُ،
السُّفْلَى يَجْتَمِعُ مُقَدِّمُهُمَا فِي الذَّقَنِ، وَمُؤَخَّرُهُمَا فِي الْأُذُنِ وَحَدَّهُ
عَرْضًا مَا بَيْنَ الْأُذُنَيْنِ

Fardlu kedua adalah membasuh seluruh wajah. Kemudian anggota diantara tempat-tempat yang umumnya tumbuh rambut kepala dan pangkalnya *lahyaini* (dua rahang). *Lahyaini* merupakan dua tulang tempat tumbuhnya gigi bagian bawah yang ujungnya bertemu dijanggut serta pangkalnya berada ditelinga. Dan batasan lebar wajah adalah anggota di antara kedua telinga.⁸

Dalam membasuh wajah ada batasannya yaitu pada bagian atas kening tempat tumbuhnya rambut sampai bagian dagu. Adapun bagi yang mempunyai jenggot jika tipis wajib meratakan airnya kebagian luar dan dalamnya jenggot. Akan tetapi jika jenggotnya itu tebal maka cukup dengan bagian luarnya saja yang terkena air. Selanjutnya dari bagian telinga kanan hingga telinga kiri, semuanya harus terkena basuhan air.

⁸ Asy-Syekh Muhammad bin Qosim AI-Ghozy, "Fathul Qorib," 1991 ed. (Surabaya: Al-Hidayah, t.t.), hlm 37.

c. Membasuh kedua tangan

Termasuk rukunnya wudhu adalah membasuh kedua tangan. Dijelaskan dalam kitab Fathul Qorib karangan Syekh Muhammad bin Qosim AI-Ghazi:

غَسَلُ الْيَدَيْنِ مَعَ الْمِرْفَقَيْنِ فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ مِرْفَقَانِ اعْتَبِرَ قَدْرَهُمَا

Fardhunya wudhu yang ketiga yaitu membasuh kedua tangan sampai ke siku-siku. Jika seseorang tidak memiliki kedua siku, maka yang dipertimbangkan adalah kira-kiranya.

Kedua tangan merupakan anggota bagian wudhu yang wajib dibasuh, maka diwajibkan pula membasuh apa yang ada dibawah kuku yang panjang yang sampai menutupi kulit ujung jari. Kemudian untuk batasan kedua tangan yaitu dari jari-jari sampai siku-siku dan jika diantaranya terdapat kotoran seperti dikuku baik dibagian luar atau dalam maka wajib dibersihkan.

d. Mengusap sebagian kepala

Termasuk rukunnya wudhu adalah mengusap sebagian kepala. Dijelaskan dalam kitab Fathul Qorib karangan Syekh Muhammad bin Qosim AI-Ghazi.

مَسْحُ بَعْضِ الرَّأْسِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْثَى أَوْ حُنْثَى، أَوْ مَسْحُ بَعْضِ شَعْرِ فِي حَدِّ الرَّأْسِ

Rukunnya wudhu yang ke empat yaitu mengusap sebagian kepala, baik untuk laki-laki ataupun perempuan. Atau mengusap sebagian rambut yang masih berada di batas kepala.

Dijelaskan juga dijelaskan dalam hadis:

عَنْ بِنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ فَمَسَحَ بِنَاصِيَتِهِ وَعَلَى الْعِمَامَةِ

Dari Ibnu Mughirah bin Syu'bah ra. bahwa Nabi SAW. berwudhu, lalu mengusap ubun-ubunnya saja dan imamahnya. (HR.Muslim).

Kesimpulannya hal tersebut menunjukkan bahwa Nabi saw hanya mengusap bagian depan kepalanya saja yaitu ubun-ubunnya. Beliau tidak mengusap seluruh kepalanya. Artinya mengusap sebagian kepala itu sudah mencukupi.

e. Membasuh kedua kaki sampai mata kaki

Kaki merupakan salah satu anggota wudhu yang dibasuh terakhir dalam rukunnya wudhu. Dijelaskan dalam kitab Fathul Qorib karangan Syekh Muhammad bin Qosim AI-Ghazi.

غَسَلُ الرَّجْلَيْنِ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ لَمْ يَكُنِ الْمُتَوَضِّئُ لِأَبْسَا لِلْحُقَيْنِ فَإِنْ كَانَ لِأَبْسَهُمَا وَجِبَ عَلَيْهِ مَسْحُ الْحُقَيْنِ أَوْ غَسْلِ الرَّجْلَيْنِ، وَيَجِبُ غَسْلُ مَا عَلَيْهِمَا مِنْ شَعْرٍ وَسَلْعَةٍ وَأُصْبِعِشَ زَائِدَةً كَمَا سَبَقَ فِي الْيَدَيْنِ

Kemudian fardhu yang ke lima yaitu membasuh kedua kaki sampai kedua mata kaki, apabila orang yang melakukan wudhu tersebut tidak menggunakan muza. Jika dia mengenakan dua muza, maka wajib bagi dia untuk mengusap kedua muza atau membasuh kedua kaki. Dan wajib membasuh perkara-perkara yang berada di kedua kaki, yaitu bulu, daging tambahan, dan jari tambahan sebagaimana keterangan yang telah dijelaskan di dalam permasalahan kedua tangan.⁹

Dalam riwayat Muslim, disebutkan bahwa ‘Abdullah bin ‘Amr berkata:

وَيْلٌ لِلْأَعْقَابِ مِنَ النَّارِ أَسْبَغُوا الْوُضُوءَ

“Celakalah tumit-tumit dari api neraka. Sempurnakanlah wudhu kalian.” (HR. Muslim, no. 241).

Hadits di atas adalah ancaman untuk tumit (perkara yang kecil), namun ancaman ini berlaku juga untuk hal yang lebih dari itu. Karena jika tidak dimaafkan yang sepele seperti tumit, maka yang lebih dari itu tentu tidak dimaafkan. Hadits ini juga menerangkan bahwa wajibnya menyempurnakan wudhu dan perintah membasuh anggota-anggota wudhu. Yang luput dari hal ini, ia terjerumus dalam dosa besar karena diancam dengan neraka seperti itu.

f. Tertib

Termasuk rukunnya wudhu adalah tertib. Dijelaskan dalam kitab fathul qorib karangan Syekh Muhammad bin Qosim AI-Ghazyi.

التَّرتِيبُ فِي الوُضوءِ عَلَى مَا أَيِّ الوَجْهِ الَّذِي ذَكَرْنَا فِي عَدِّ
الْفُرُوضِ فَلَوْ نَسِيَ التَّرتِيبَ لَمْ يَكْفِ، وَلَوْ غَسَلَ أَرْبَعَةَ أَعْضَاءِهِ
دَفْعَةً وَاحِدَةً بِإِذْنِهِ ارْتَفَعَ حَدُّهُ وَجْهَهُ فَقَطُّ.

Kemudian fardhu yang ke enam yaitu urutan atau tertib yang dimana melakukan wudhu sesuai sesuai dengan cara yang telah dijelaskan di dalam urutan fardlu-fardlunya wudlu'. Sehingga, kalau lupa tidak tertib, maka wudlu' yang dilaksanakan tidak mencukupi. Seandainya ada empat orang yang membasuh seluruh anggota wudlu'nya seseorang sekaligus dengan seizinnya, maka yang hilang hanya hadats wajahnya saja.¹⁰

Tertib artinya mengerjakannya secara berurutan mulai dari awal hingga akhir. Maksudnya adalah bahwa semua fardhu yang telah dipaparkan diatas harus dilakukan dengan berurutan, tidak boleh dilakukan dengan acak. Misalnya tidak boleh setelah membasuh wajah langsung membasuh kedua kaki.

4. Sunnah Wudhu

Sunnah wudhu merupakan hal-hal yang disunnahkan atau dianjurkan dalam berwudhu. Segala sesuatu hal yang telah dianjurkan

¹⁰ Muhammad bin Qasim bin Muhammad AI-Ghazi ibn AI-Gharabali Abu Abdillah Syamsuddin, *Terjemah Kitab Fathul Qorib, lirboyo kediri*, 2Lirboyo Press, 2003

Rasulullah saw pada umatnya, sudah seharusnya dikerjakan sesuai dengan syari'at islam. Namun meskipun begitu, beliau tidak mewajibkan atau menegur mereka yang tidak melakukannya. Hal tersebut lantaran sunnah wudhu ini tidak akan memberikan keburukan dan dosa bagi mereka yang tidak mengamalkannya. Berikut ini beberapa sunnahnya wudhu:

a. Membaca *basmalah*

Termasuk sunnahnya wudhu adalah membaca *basmallah* sebelum berwudhu. Dijelaskan dalam kitab Fathul Qorib karangan Syekh Muhammad bin Qosim AI-Ghazi.

التَّسْمِيَةُ أَوْلَى وَأَقْلَبُهَا بِسْمِ اللَّهِ وَأَكْمَلُهَا بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ،
فَإِنْ تَرَكَ التَّسْمِيَةَ أَوْلَى أَتَى بِهَا فِي أَثْنَائِهِ

Membaca basmalah di awal pelaksanaan wudlu'. Minimal bacaan basmalah adalah bismillah. Dan yang paling sempurna adalah bismillahirrahmanirrahim. Jika tidak membaca basmalah di awal wudlu', maka sunnah melakukannya di pertengahan pelaksanaan.

Rasulullah SAW bersabda:

...وَلَا وُضُوءَ لِمَنْ لَمْ يَذْكُرْ اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهِ

“...dan tidak ada wudlu bagi orang yang tidak menyebut nama Allah ketika berwudlu.” (HR. Ibnu Majah no. 394)

Dijelaskan juga dalam hadist riwayat Annas ra. berkata:

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَوَضَّأُوا بِسْمِ اللَّهِ رَوَاهُ النَّسَائِيُّ.

“Dari Annas ra. Rasulullah SAW bersabda: Berwudhulah dengan menyebut nama Allah. (HR. An-Nasa’i)”¹¹

Dapat disimpulkan dari dalil dan keterangan diatas bahwa umat Muslim memang dianjurkan untuk membaca bismillah, sebelum melakukan berbagai macam kegiatan. Hal itu karena bismillah memiliki manfaat yang baik dalam setiap sebelum mulai kegiatan.

b. Membasuh kedua telapak tangan

Termasuk sunnahnya wudhu adalah membasuh kedua telapak tangan. Dijelaskan dalam kitab Fathul Qorib karangan Syekh Muhammad bin Qosim Al-Ghazi.

وَعَسَلُ الْكَفَّيْنِ إِلَى الْكَوْعَيْنِ قَبْلَ الْمَضْمَضَةِ وَيَغْسِلُهُمَا ثَلَاثًا

“Dan membasuh kedua telapak tangan hingga kedua pergelangan tangan sebelum berkumur. Dalam membasuh keduanya dilakukan tiga kali.”¹²

Sebelum memulai wudhu, kita dianjurkan untuk mencuci kedua telapak tangan. Dua telapak tangan inilah yang kemudian mengantarkan air suci ke anggota tubuh yang wajib dibasuh dalam wudhu. Dalam membasuh juga tidak hanya sekedar dibasuh hanya telapaknya namun juga sampai kedua pergelangan tangan.

¹¹ Ajib Muhammad, *Fiqih Wudhu Versi Madzhab Syafi'iy*, 2019 ed. (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, t.t.), hlm 18.

¹² Asy-Syekh Muhammad bin Qosim Al-Ghozy, *Fathul Qorib*, 1991 ed. (Surabaya: Al-Hidayah, t.t.). Surabaya Al-Hidayah 1991

c. Berkumur dan memasukkan air ke hidung

Termasuk sunnahnya wudhu adalah berkumur dan memasukkan air ke hidung. Dijelaskan dalam kitab Fathul Qorib karangan Syekh Muhammad bin Qosim AI-Ghazi.

وَالِاسْتِنشَاقُ بَعْدَ الْمَضْمَضَةِ وَيَحْصُلُ أَصْلُ السُّنَّةِ فِيهِ بِإِدْخَالِ
الْمَاءِ فِي الْأَنْفِ سِوَاءَ جَذْبِهِ بِنَفْسِهِ إِلَى حَيَاشِيمِهِ وَنَثْرَهُ أَمْ لَا، فَإِنْ
أَرَادَ الْأَكْمَلَ نَثْرَهُ وَاجْمَعُ بَيْنَ الْمَضْمَضَةِ وَالِاسْتِنشَاقِ بِثَلَاثَةِ
عُرْفٍ، يَتَمَضَّمُ مِنْ كُلِّ مَنَاهَا ثُمَّ يَسْتَنْشِقُ أَفْضَلَ مِنَ الْفَصْلِ
بَيْنَهُمَا.

“Kesunnahan *istinsyaq* sudah bisa didapat dengan memasukkan air ke dalam hidung, baik ditarik dengan nafasnya hingga ke jalur hidung lalu menyemprotkannya ataupun tidak. Jika ingin mendapatkan yang paling sempurna, maka dia harus menyemprotkannya. *Mubalaghah* (mengeraskan) di anjurkan saat berkumur dan *istinsyaq*. Mengumpulkan berkumur dan *istinsyaq* dengan tiga cidukan air, yaitu berkumur dari setiap cidukan kemudian *istinsyaq*, adalah sesuatu yang lebih utama daripada memisah di antara keduanya”

Istinsyaq dilakukan dengan cara menarik air hingga ke janur hidung menggunakan nafas lalu menyemburkannya. Dengan begitu kotoran-kotoran yang ada didalamnya keluar, hal tersebut juga dilakukan sampai tiga kali.

d. Mengusap seluruh kepala

Termasuk sunnahnya wudhu adalah mengusap seluruh kepala. Dijelaskan dalam kitab Fathul Qorib karangan Syekh Muhammad bin Qosim AI-Ghazi.

وَمَسْحُ جَمْعِ الرَّأْسِ وَفِي بَعْضِ نُسْخِ الْمَثْنِ وَاسْتِيعَابِ الرَّأْسِ
بِالْمَسْحِ فَوَاجِبٌ كَمَا سَبَقَ، وَلَوْ لَمْ يُرَدِّ نَزْعُ مَا عَلَى رَأْسِهِ مِنْ
عِمَامَةٍ وَخَوَّهَا كَمَلٍ بِالْمَسْحِ عَلَيْهَا.

“Dan mengusap seluruh bagian kepala. Dalam sebagian *matan* diungkapkan dengan bahasa dan meratakan kepala dengan usapan. Sedangkan untuk mengusap sebagian kepala hukumnya adalah wajib sebagaimana keterangan di depan. Dan seandainya tidak ingin melepas sesuatu yang berada di kepalanya yaitu surban atau sesamanya, maka dia menyempurnakan usapan air itu ke seluruh surbannya.”

Kesimpulannya mengusap seluruh bagian kepala adalah mulai dari tumbuhnya rambut hingga seluruh rambutnya basah, namun hal tersebut tidaklah wajib melainkan sunnah. Hal tersebut dilakukan untuk menjaga kehati-hatian dalam berwudhu.

e. Mengusap Kedua Telinga

Termasuk sunnahnya wudhu adalah mengusap kedua telinga. Dijelaskan dalam kitab Fathul Qorib karangan Syekh Muhammad bin Qosim AI-Ghazi.

وَمَسْحُ جَمِيعِ الْأُذُنَيْنِ ظَاهِرُهُمَا وَبَاطِنُهُمَا بِمَاءٍ جَدِيدٍ أَيْ غَيْرِ بَلَلِ
الرَّأْسِ.

“Dan mengusap seluruh bagian kedua telinga, bagian luar dan dalamnya dengan menggunakan air yang baru, maksudnya bukan basah-basah sisa usapan kepala.”

Kesimpulannya sunnah di dalam cara mengusap kedua telinganya adalah ia memasukkan kedua jari telunjuk ke lubang telinganya, memutar-mutar keduanya ke lipatan-lipatan telinga dan menjalankan kedua ibu jari di telinga bagian belakang, kemudian menempelkan kedua telapak tangannya yang dalam keadaan basah pada kedua telinganya guna memastikan meratanya usapan air ke telinga.

f. Menyela-nyela jenggot , jari kedua tangan dan kaki.

Termasuk sunnahnya wudhu adalah menyela-nyela jenggot, jari kedua tangan dan kaki. Dijelaskan dalam kitab Fathul Qorib karangan Syekh Muhammad bin Qosim AI-Ghazi.

وَتَخْلِيلُ الدَّحِيَةِ الْكَثَّةِ بِمَثَلَةِ مِنَ الرَّجُلِ أَمَّا حِيَةُ الرَّجُلِ الْخَفِيفَةُ.
وَحِيَةُ الْمَرْأَةِ وَالْحُنْثَى فَيَجِبُ تَخْلِيلُهَا

“Dan menyelah-nyelahi jenggot orang laki-laki yang tebal. Lafadz ”al-katstsati” dengan menggunakan huruf yang di beri titik tiga (huruf tsa’). Sedangkan jenggot laki-laki yang tipis, jenggot perempuan dan khunsa, maka wajib untuk diselah-selahi”

Kesimpulannya cara menyelah-nyelahnya dengan memasukkan jari-jari tangannya dari arah bawah jenggot. Sunnah juga menyela-menyela jari tangan dengan berpanca yaitu memasukan jari-

jari tangan kedalam sela-sela jari tangan satunya, dan juga menyela-nyela jari kaki.¹³

g. Mendahulukan bagian yang kanan

Termasuk sunnahnya wudhu adalah mendahulukan yang kanan. Dijelaskan dalam kitab fathul qorib karangan Syekh Muhammad bin Qosim AI-Ghazi.

وَتَقْدِيمُ الْيَمَنِ مِنْ يَدَيْهِ وَرِجْلَيْهِ عَلَى الْيُسْرَى مِنْهُمَا أَمَّا الْعُضْوَانِ
الَّذَانِ يَسْهُلُ غُسْلُهُمَا مَعًا كَالْحَدَّيْنِ فَلَا يَقْدَمُ الْيَمَنُ مِنْهُمَا بَلْ
يُطَهَّرَانِ دَفْعَةً وَاحِدَةً

“Dan sunnah mendahulukan bagian kanan dari kedua tangan dan kaki sebelum bagian kiri dari keduanya. Sedangkan untuk dua anggota yang mudah dibasuh secara bersamaan seperti kedua pipi, maka tidak disunnahkan untuk mendahulukan bagian yang kanan dari keduanya, akan tetapi keduanya di sucikan secara bersamaan.”

Dijelaskan juga dalam sebuah hadist:

وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ يُعْجِبُهُ التَّيْمُنُ فِي
تَنْعَلِهِ وَتَرْجُلِهِ وَطُهُورِهِ وَفِي شَأْنِهِ كُلِّهِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

¹³ Syaikh Zainuddin ‘Abdul ‘Aziz Al-Malibary, *Terjemah Fathul Mu’in*, Kudus, Menara Kudus, 1980

“Dari Aisyah ra. Ia mengatakan bahwa Rasulullah saw. senang mendahulukan yang kanan dalam segala hal, menyisir rambut, bersuci, dan dalam segala hal. Hadist Muttafaq Alaihi.”¹⁴

Kesimpulannya sunnah mendahulukan anggota bagian kanan yaitu ketika membasuh kedua tangan dan kaki. Adapun membasuh anggota badan yang mudah membasuhnya, seperti kedua telinga, maka tidak disunnahkan membasuh yang kanan terlebih dahulu melainkan di basuh secara berbarengan.

h. Mengulangi Tiga Kali dan *Muwallah* (terus menerus)

Termasuk sunnahnya wudhu adalah mendahulukan yang kanan. Dijelaskan dalam kitab Fathul Qorib karangan Syekh Muhammad bin Qosim AI-Ghazi.

وَالْمُؤَالَاةُ وَيُعَبَّرُ عَنْهَا بِالتَّابِعِ، وَهِيَ أَنْ لَا يَحْصُلَ بَيْنَ الْعَضْوَيْنِ تَفْرِيقٌ كَثِيرٌ، بَلْ يُطَهَّرُ الْعَضْوُ بَعْدَ الْعَضْوِ بِحَيْثُ لَا يَجِفُّ الْمَغْسُولُ قَبْلَهُ مَعَ اعْتِدَالِ الْهَوَاءِ وَالْمَزَاحِ وَالزَّمَانِ، وَإِذَا ثَلَّثَ فَلِإِعْتِبَارِ بَآخِرِ غَسَلَةٍ، وَإِنَّمَا تُنَدَّبُ الْمُؤَالَاةُ فِي غَيْرِ وُضُوءٍ صَاحِبِ الصَّرُورَةِ، أَمَّا هُوَ فَالْمُؤَالَاةُ وَاجِبَةٌ فِي حَقِّهِ. وَبَقِيَ لِلْوُضُوءِ سُنَنٌ أُخْرَى مَذْكُورَةٌ فِي الْمُطَوَّلَاتِ.

“Dan *muwallah* atau terus menerus antara dua anggota wudlu’ tidak terjadi perpisahan yang lama, bahkan setiap anggota langsung disucikan setelah mensucikan anggota sebelumnya, sekira anggota

¹⁴ Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Terjemah Bulughul Maram*, Bandung, Jabal, 2023, hlm 11.

yang dibasuh sebelumnya belum kering dengan keadaan angin, cuaca dan zaman dalam keadaan normal. Ketika mengulangi basuhan hingga tiga kali, maka yang jadi patokan adalah basuhan yang terakhir. Muwallah hanya disunnahkan di selain wudlu'nya *shahibud dlarurah* (orang yang memiliki keadaan darurat). Sedangkan untuk *shahibur dlarurah*, maka muwallah hukumnya wajib bagi dia.”

Kesimpulannya mengusap dan membasuh 3 kali adalah sunnah wudhu dan setiap anggota badan yang dibasuh pada saat berwudhu dibasuh atau diusap sebanyak masing-masing tiga kali. Ini berlaku pada tangan dan kaki. Adapun bagian anggota wudhu yang bisa dicuci berbarengan seperti kedua pipi, tidak perlu mendahulukan yang kanan dari yang kiri, keduanya boleh disucikan dengan sekaligus.

5. Hal yang membatalkan wudhu

Beberapa perkara yang merusak atau membatalkan wudhu. Adapun perkara yang merusak atau membatalkan wudhu itu ada 5 (lima) perkara:

- a. Sesuatu yang keluar dari qubul dan dubur.

Didalam kitab Fathul Qorib disebutkan bahwa yang termasuk membatalkan wudhu adalah sesuatu yang keluar dari dua jalan yaitu qubul dan dubur.

مَا خَرَجَ مِنْ أَحَدِ السَّبِيلَيْنِ أَيِّ الْقُبْلِ وَالذُّبْرِ

“Salah satunya adalah sesuatu yang keluar dari dua jalan yaitu *qubul* dan *dubur*-nya.”

Dari yang keluar itu bisa berupa apa saja termasuk benda cair seperti air kencing, air mani, wadhi , madzi, darah, nanah, atau cairan apapun. Dan juga bisa berupa benda padat seperti kotoran manusia. Dan termasuk juga najis yang wudhunya berupa benda gas seperti kentut. Semuanya itu bisa keluar lewat dua lubang yaitu qubul dan dubur maka wudhunya akan batal.

- b. Tidur dalam keadaan tidak duduk yaitu tidur pada posisi dimana pantat tidak menetap diatas tanah yang dia duduk diatasnya. Berikut dalilnya dikutip dari kitab Fathul Qorib:

النُّؤْمُ عَلَىٰ غَيْرِ هَيْئَةٍ اَلْمَتَمَكِّنِ

Dan yang kedua adalah tidur dengan keadaan tidak menetapkan pantat.

Dengan bahasa “menetapkan pantat”, maka terkecuali kalau dia tidur dalam keadaan duduk yang tidak menetapkan pantat, tidur dalam keadaan berdiri atau tidur terlentang walaupun menetapkan pantatnya.

- c. Hilangnya akal

Termasuk hal yang membatalkan wudhu adalah hilangnya akal. Dijelaskan dalam kitab Fathul Qorib karangan Syekh Muhammad bin Qosim AI-Ghazi.

زَوَالَ الْعَقْلِ أَيْ الْغَلْبَةُ عَلَيْهِ بِسُكْرٍ أَوْ مَرَضٍ أَوْ جُنُونٍ أَوْ إِغْمَاءٍ
أَوْ غَيْرِ ذَلِكَ

“Hilangnya akal, maksudnya akalnya terkalahkan sebab mabuk, sakit, gila, *epilepsi* (ayan) atau selainnya.”

Dalil yang melandasi hal ini adalah qiyas pada masalah tidur. Orang yang tidur itu tidak sadarkan diri apalagi yang hilang akal misalnya karena mabuk. Yang dimana hal tersebut sama-sama tidak sadarkan diri. Maka dari itu wudhunya juga batal.¹⁵

d. Bersentuhan kulit antara laki-laki dan perempuan

Termasuk hal yang membatalkan wudhu adalah hilangnya akal. Dijelaskan dalam kitab Fathul Qorib karangan Syekh Muhammad bin Qosim AI-Ghazi.

لَمَسُ الرَّجُلِ الْمَرْأَةَ الْأَجْنَبِيَّةَ غَيْرَ الْمَحْرَمِ وَلَوْ مِيْتَةً

Bersentuhan kulit laki-laki dengan kulit perempuan lain yang bukan mahram walaupun sudah meninggal dunia.

Dijelaskan juga dalam suatu hadist:

عَنِ ابْنِ شَهَابٍ عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ عُمَرَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ:
قُبْلَةُ الرَّجُلِ امْرَأَتَهُ وَجَسَّتْهَا بِيَدِهِ مِنَ الْمَلَامَسَةِ فَمَنْ قَبَلَ امْرَأَتَهُ
أَوْ جَسَّتْهَا بِيَدِهِ فَعَلَيْهِ الْوُضُوءُ.

¹⁵ Abu Syuja' Imam, Kitab Taqrib, hlm 5

Dari Ibnu Syihab dari Salim bin Abdullah bin Ibnu Umar dari Umar bin Al-Khattab RA. Berkata: Mencium istri dan menyentuhnya termasuk *mulamasah*. Siapa yang mencium istrinya atau menyentuhnya maka wajib baginya berwudhu. (HR. Malik dalam Al-Muwatto' dan Imam Baihaqi. Sanad hadits ini paling shahih)

Sentuhannya seorang laki-laki terhadap orang perempuan lain yang bukan mahramnya, walaupun perempuan itu tak bernyawa. Bersentuhan antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram membatalkan wudhu, walaupun bersentuhan itu terjadi tanpa syahwat. Perlu untuk diketahui bahwasannya jika sentuhan yang terjadi adalah menyentuh kuku, gigi dan rambut wanita maka wudhunya tidaklah batal.

Namun apabila sentuhan kulit dengan kulit yang disitu ada kain yang menghalangi maka wudhunya juga tidak batal. Begitupun sentuhan dengan sesama muhrimnya maka wudhunya juga tidaklah batal. Dan sebaliknya yang bukan mahramnya adalah orang yang halal kita nikahi. Maka jika sentuhan kulit dengan kulit maka wudhunya batal.

e. Menyentuh kemaluan

Termasuk hal yang membatalkan wudhu adalah menyentuh kemaluan. Dijelaskan dalam kitab Fathul Qorib karangan Syekh Muhammad bin Qosim Al-Ghazi.

وَهُوَ آخِرُ النَّوَاقِضِ مَسُّ فَرْجِ الْأَدَمِيِّ بِبَاطِنِ الْكَفِّ مِنْ نَفْسِهِ
وغيرِهِ ذَكَرًا أَوْ أَنْثَى صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا حَيًّا أَوْ مَيِّتًا

Hal yang membatalkan wudlu' yang terakhir adalah menyentuh kemaluan anak adam dengan bagian dalam telapak tangan, baik kemaluannya sendiri atau orang lain, laki-laki atau perempuan, kecil atau besar, masih hidup ataupun sudah meninggal dunia.

فَقَالَ مَرْوَانُ أَخْبَرْتَنِي بِسُرَّةِ بِنْتِ صَفْوَانَ أَنَّهَا سَمِعَتْ رَسُولَ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِذَا مَسَّ أَحَدُكُمْ ذَكَرَهُ فَلْيَتَوَضَّأْ

"Telah mengabarkan kepadaku Busrah binti Shafwan bahwa dia mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, "Apabila salah seorang dari kalian menyentuh kemaluannya, hendaklah ia berwudlu."¹⁶

Disebutkan bahwa yang termasuk membatalkan wudhu adalah menyentuh kemaluan depan dengan telapak tangan tanpa penghalang. Adapun jika ada kain yang menghalangi maka wudhunya tidak batal.

Hal ini berpijak pada sebuah hadits shahih yang berbunyi: Dan yang termasuk membatalkan wudhu adalah menyentuh kemaluan belakang (dubur) dengan telapak tangan tanpa penghalang. Adapun jika ada kain yang menghalangi maka wudhunya tidak batal. Namun apabila ada kain yang menghalangi maka wudhunya tidak batal. Dalil

¹⁶Al-Asqolani Ibnu Hajar, *Terjemah Bulughul Maram*, Bandung, Diponegoro, 2011, hlm 60-61.

yang melandasi hal ini adalah qiyas pada menyentuh kemaluan depan (qubul).

6. Wudhu yang sempurna menurut kitab Fathul Qorib

Sempurnanya wudhu merupakan suatu hal yang sangat dianjurkan agar sholat lebih khusu. Allah SWT berfirman dalam QS.Al-Ma'idah ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ
إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ^ج

“wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu hendak melaksanakan shalat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku, dan sapulah kepalamu dan basuh kedua kakimu sampai ke kedua mata kaki...”¹⁷

Wudhu yang sempurna dalam kitab Fathul Qorib adalah mengerjakannya mencakup rukun, wajib, dan sunnah wudhu sesuai dengan yang diajarkan Nabi SAW. Sempurna disini dalam artian membasuh atau mengusap anggota-anggota sesuai dengan batasan-batasannya, tidak boleh ada yang tidak terkena air wudhu terutama pada bagian fardhunya. Dalam hal wajib maupun sunnah tidak akan sempurna jika dalam melakukan wudhu tidak merata sehingganya menyebabkan kurang sempurna bahkan menjadi tidak sahnya wudhu.

Kitab Fathul Qorib menjelaskan bahwa wudhu yang sempurna yaitu tata cara berwudhu yang meliputi fardhu dan sunnahnya wudhu: yaitu: membaca niat, membaca *basmallah*, mengulangi tiga kali dan

¹⁷ Kementerian Agama RI, al-Qur'an dan Terjemahan.

muwallah (terus menerus), Membasuh kedua telapak tangan, berkumur dan memasukan air ke hidung, membasuh wajah, membasuh tangan sampai siku, mengusap sebagian rambut kepala, menyela-nyela jenggot dan jari kedua tangan, membasuh kaki sampai ke dua mata kaki, mendahulukan anggota yang kanan, tertib.

B. Kitab Fathul Qorib

1. Biografi Pengarang Kitab Fathul Qorib

a. Biografi Syekh Ibnu Qasim Al-Ghazy

Hampir di seluruh pesantren yang ada di Indonesia, pasti mempelajari kitab Fathul Qorib. Fathul Qorib adalah sebuah kitab yang pembahasannya ringkas, namun hampir semua pembahasan Fiqih bisa masuk di dalamnya. Dengan pembawaan yang sederhana, kitab tersebut sangat cocok bagi pemula dalam mempelajari ilmu Fiqh.

Kitab tersebut merupakan salah satu karya dari seorang ulama' yang alim dalam bidang Fiqih, yaitu Abu Abdillah Muhammad bin Qasim bin Muhammad bin Muhammad Syamsuddin al-Ghazi al-Qahiri Asy-Syafi'i. Beliau terkenal dengan dua nama yaitu: Ibnu Qasim atau Ibnu Al-Gharabili. Beliau lahir di kota Gaza, Palestina pada bulan Rajab bertepatan dengan tahun 859 H/1455 M. Beliau tumbuh besar ditanah kelahirannya.

Ibnu Qasim memulai perjalanan pendidikannya di kota tempat kelahirannya. Di sana, beliau mulai belajar ilmu agama dengan menghafal al-Qur'an di maktab.

Kemudian beliau belajar ilmu Qiro'at dengan mengaji kitab asy-Syatibiyah, belajar ilmu Fiqih dengan kitab Minhaj Nawawi, belajar ilmu Hadits dengan kitab Alfiyah Hadits, belajar ilmu Nahwu dengan kitab Alfiyah Ibn Malik, dan belajar ilmu Ushul Fiqh dengan kitab Jam'u al-Jawami', dan berbagai ilmu lainnya yang beliau pelajari.

Setelah merasa punya bekal yang cukup, beliau melanjutkan rihlah keilmuannya ke Kairo, belajar di masjid Al-Azhar. Yang dimana pada waktu itu Al-Azhar merupakan kiblat ilmu pengetahuan dalam dunia Islam. Kedatangan beliau ke Kairo pada tahun 881 H dalam usia 22 tahun.

b.Karya Tulis Syekh Ibnu Qasim

Syekh Ibnu Qasim mempunyai andil yang cukup besar diberbagai cabang fan ilmu, dilihat dari kitab karangan beliau yang banyak seperti Nahwu, Shorof, Fiqih, 'Aqoid dan sebagainya. Diantara karya-karya beliau yang paling penting disebutkan oleh pakar sejarah adalah:

- 1) Fath al-Qorib al-Mujib fii Alfadzi at-Taqrif, kitab Fiqh dasar pokok di kalangan santri pesantren Indonesia, yang menjadi syarah (penjelas) dari kitab at-Taqrif karya Syekh Abi Syuja'.
- 2) Fath ar-Robbi al-Malik syarah atas Alfiyah Ibnu Malik.
- 3) Hasyiah atas Syarh Tashrif karya sa'duddin at-Taftazaniy.
- 4) Hasyiah atas Syarh 'Aqaid Nasafiah karya at-Taftazaniy.
- 5) Syarh Minhaj at-Tholibin karya Imam Nawawi.
- 6) Al-Qoul al-Wafi li Syarhi 'Aqoid an-Nasafi.

- 7) Nuzhatu an-Nadhir bi at-Thorfi dalam ilmu Shorof.
- 8) Nafa'is al-Faroidh wa 'Araisu al-Fawa'id.

c. Wafatnya Ibnu Qasim

Aktivitas beliau selama di Kairo adalah belajar di masjid al-Azhar. Setelah itu menjadi pengajar di masjid yang sama dan menjadi pengajar di masjid al-Qal'ah. Beliau dikenal sebagai orang yang qona'ah, tidak senang dengan pangkat dan jabatan, tidak senang dengan popularitas dan berperangai tenang. Beliau wafat di Kairo pada hari Rabu, 6 Muharrom 918 H dalam usia 58 tahun.¹⁸

2. Metode Pembelajaran Berwudhu Dalam Kitab Fathul Qarib

Metode merupakan perencanaan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan agar menjadi mudah dan efektif, apabila metode dikaitkan dengan pengajaran maka, perencanaan yang dilakukan oleh pendidik untuk menyampaikan dan mengaplikasikan materi dengan mudah dalam proses belajar mengajar dikelas.

Kemudian pembelajaran menurut para ahli diantaranya Winkel, mengartikan pembelajaran sebagai seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkain kejadian internal yang berlangsung di dalam peserta didik. Dalam proses pembelajaran, kedudukan pendidik sudah tidak dapat lagi dipandang

¹⁸ Ingrid Amanda Muharramah dan Ernida Hamid, "Internalisasi Shalat Melalui Bacaan Manuskrip Fathul Qorib (Kitab Fikih Madzhab Syafi'i): Kajian Filologi," *Sulawesi Tenggara Educational Journal* 2, no. 3 (22 Desember 2022): hlm 192–96

sebagai penguasa tunggal, tetapi dianggap sebagai manager of learning (pengelola belajar) yang perlu senantiasa siap membimbing dan membantu para peserta didik.¹⁹

Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran agar mudah difahami, tidak mudah bosan. Berikut ini penjelasan mengenai metode-metode yang digunakan dalam proses pembelajaran :

- a. Sorogan, yaitu dimana santri membaca kitab yang dikaji terlebih dahulu setelah semuanya sudah membacanya, kemudian ustadz atau kyainya membacakan apa isi dalam kitab tersebut lalu menjelaskannya dan santri mendengar dan meyimaknya.
- b. Bandongan, yaitu Metode yang dimana penyampaian materi disampaikan oleh guru atau ustadznya dengan cara membacakan dan menjelaskan isi kitab, sementara santri memperhatikan, mendengarkan, dan menulis makna pada kitab kuningnya. Bandongan merupakan kegiatan dengan pembelajaran yang bersifat kolektif dalam mempelajari kitab kuning. Pembelajaran bandongan bersifat klasikal, yaitu santri mengikuti kegiatan pelajaran dengan duduk di sekeliling pengajar yang menerangkan kitab.²⁰

Dalam menyampaikan materi ustadz biasanya menggunakan bahasa daerah setempat, yang umum digunakan dalam kehidupan

¹⁹ EI Khuluqo hsanI, *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-nilai Spiritualitas dalam proses Pembelajaran*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar),2017, hlm 51-55.

²⁰ Kamal Faisal, "Model Pembelajaran Sorogan Dan Bandongan Dalam Tradisi Pondok Pesantren," *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2020): hlm 20.

sehari-hari. Seperti menggunakan bahasa jawa alus dikalangan pondok salfiah terkhusus seperti di Jawa.

c. Metode Praktik/Drill

Metode praktik merupakan metode dimana santri dilatih untuk mempraktekkan secara langsung materi yang telah dipelajari. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam menerapkan pengetahuan . Misalnya, praktik tata cara berwudhu mulai dari membasuh kedua telapak tangan sampai yang terakhir membasuk kedua kaki sampai siku-siku.

d. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan metode penyampaian dengan adanya interaksi antara ustadz dengan santri dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan oleh para santri. Pertanyaan-pertanyaan tersebut bisa muncul saat sebelumnya ustadz menjelaskan materi pembelajaran, ataupun muncul dari ustadz untuk santrinya. Metode ini dapat membantu santri untuk memahami materi secara lebih dalam.

3. Kandungan Kitab Fathul Qorib

Kitab Fathul Qarib adalah salah satu kitab berbahasa Arab tanpa menggunakan harakat dan terjemahan. Di dalam pesantren, kitab ini lebih dikenal dengan istilah kitab kuning atau kitab gundul. Penggunaan kitab Fathul Qarib sendiri, dijadikan sebagai sumber primer dan pegangan wajib di sebuah madrasah diniyah atau lembaga pendidikan Islam yang bersifat

"*salaf* ", yaitu pendidikan yang bercorak tradisional. Pembelajaran kitab kuning merupakan suatu wahana untuk menyalurkan dan mengkaji karya para ulama dan cendikia muslim yang dilakukan oleh pesantren sebagai upaya untuk mendidik santri sebagai penerus generasi Islam di bidang pendidikan maupun moral²¹

Kitab Fathul Qorib berisi *muqaddimah* serta pembahasan ilmu fiqih. Ilmu fiqih yang dibahas secara garis besar terdiri dari empat bagian, yaitu tentang tata cara pelaksanaan ibadah, muamalat, masalah nikah, dan kajian hukum Islam yang membahas kriminalitas atau *jinayat*. Sebagaimana lazimnya kitab fiqih, di bagian awal kitab Fathul Qarib ini, Al Ghazi membahas tentang beberapa tata cara pelaksanaan ibadah yang terdiri dari lima perkara, yaitu bersuci, sholat, zakat, puasa, dan haji. Al Ghazi setidaknya membahas 13 pasal dalam menjelaskan tentang bersuci. Hal-hal yang dibahas antara lain benda-benda najis, memakai siwak, wudhu, adab buang air kecil dan besar, tayammum, serta tentang haid dan nifas. Seperti halnya wudhu merupakan gerbang atau kunci pertama dalam melaksanakan ibadah mahdah, karena wudhu menjadi salah satu syarat sah dari ibadah tersebut seperti sembahyang fardhu atau sembahyang sunah, ketika hendak melakukan thawaf Ka'bah. Maka dari itu sebagai guru kita harus memperlihatkan, melakukan dan menyampaikan informasi dengan jelas dan baik kepada anak kita dalam meningkatkan kemampuan

²¹ Choirul Mala Muzaky dan Nurhafid Ishari, "Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan," *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 1 (15 Februari 2020): 23, <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v13i1.607>.

berwudhu supaya apa yang mereka lihat dan perintah yang mereka dengar dapat diterima otak dengan baik.²²

Setelah memahami perkara bersuci, baru kemudian diajarkan lebih dalam tentang tata cara pelaksanaan sholat. Dalam bab ini, Al Ghazi menjelaskan tentang syarat orang yang wajib melaksanakan sholat, macam-macam sholat, dan segala hal yang masih berkaitan dengan sholat.

Pada bagian kedua, Al Ghazi membahas tentang masalah muamalat. Pembahasan berkaitan tentang interaksi sosial dan ekonomi yang dibagi menjadi dua pokok pembahasan. Pertama, tentang hukum jual beli dan muamalah lainnya. Kemudian yang kedua pembahasan mengenai hukum warisan serta wasiat.

Dalam pembahasan jual beli ini, Al Ghazi menjelaskan tentang *ghasab*. Menurutnya, *ghasab* adalah memakai atau merampas harta orang lain tanpa izin pemiliknya. *Ghasab* berbeda dengan mencuri, tindakan *ghasab* dilakukan secara terus terang dan memaksa. Kemudian di bagian ketiga, Al Ghazi membahas tentang pernikahan dan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaannya yang sesuai dengan syariat Islam.

Sementara pada bagian ke empat, berisi delapan pembahasan. Adapun hal-hal yang dibahas, di antaranya tentang *jinayat* dan hukuman. Pada pembahasan ini, dijelaskan bagaimana seharusnya para pencuri, koruptor, dan pembunuh dihukum sesuai syariat Islam. Pada bagian terakhir kitab ini, Al Ghazi membahas tentang hukum hewan buruan,

²² Mohamad Erihadiana dan Ali Murtado, "Integrasi Pembelajaran Kitab Kuning dalam Pembelajaran PAI," *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 5, no. 1 (23 April 2020): 76–77, <https://doi.org/10.15575/ath.v5i1.7370>.

penyembelihan qurban, perlombaan hewan dan lomba memanah, hukum sumpah dan nazar, keputusan dan persaksian, serta pandangan memerdekakan budak.

4. Pengaruh Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Terhadap Kesempurnaan Wudhu

Kitab Fathul Qarib merupakan kitab yang sangatlah populer di Indonesia khususnya di Jawa, hampir semua pesantren di Nusantara ini menjadikan kitab tersebut sebagai salah satu mata pelajaran yang selalu dipelajari, dikaji dan dimuthala'ah oleh para ulama dan santri baik di Indonesia atau luar negeri.

Kitab ini sangat berpengaruh untuk meningkatkan pengetahuan santri dalam pemahaman akan tata cara berwudhu yang baik dan benar menurut syari'at. Dengan kitab Fathul qorib ini diharapkan agar santri lebih mudah untuk mempelajari ilmu-ilmu fiqih terutama bab thaharah dengan lebih leluasa.

Hasil dari pembelajaran kitab Fathul qorib yang diperoleh antaralain, santri memiliki dasar hukum dan tata cara.yang jelas dalam melakukan suatu ibadah yaitu berwudhu dan wudhu semakin baik maka sholatnya pun semakin khusyuk.

Pembelajaran berwudhu perlu ditekankan kepada para santri agar mereka mengetahui bahwa berwudhu penting untuk dipahami dan dimengerti. Pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang wajib

dipahami dan dilaksanakan oleh umat muslim, sebagai syarat pelaksanaan ibadah kepada Allah SWT.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis sering disebut dengan dugaan sementara dari suatu penelitian yang memerlukan pengujian.²³ Hipotesis sering disebut dengan dugaan atau jawaban sementara dari suatu penelitian yang memerlukan pengujian. Hipotesis penelitian merupakan suatu penelitian yang didalamnya menggunakan pendekatan kuantitatif.

Berdasarkan data sementara yang diperoleh sebagai berikut: bahwa ada pengaruh pembelajaran Kitab Fathul Qorib terhadap kesempurnaan wudhu santri Pondok Pesantren Daarul Ulya Kota Metro. Yaitu sempurnanya wudhu terutama terkhusus pada bagian membasuh wajah dan membasuh tangan dan kaki yang belum sampai pada batasnya.

Mengetahui mengenai pengertian hipotesis di atas dengan melihat hasil prasurey, maka dapat penulis kemukakan bahwa hipotesis atau jawaban sementara itu sangatlah memerlukan pembuktian dengan penelitian guna mengetahui salah satu benar.

²³Andrew Fernando Pakpahan, Adhi Prasetyo, Adi Surya Negara, *Metodologi Penelitian Ilmiah*, Yayasan Kita Menulis, 2021, hlm 33-38.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Perencanaan penelitian berisikan gambaran secara lebih detail tentang proses penelitian yang akan dilakukan oleh seorang peneliti dengan tujuan untuk memecahkan permasalahan yang terjadi.¹ Rencana penelitian menjelaskan tentang bentuk, jenis, dan sifat penelitian. Selain itu, perlu juga dijelaskan variabel-variabel yang dilibatkan dalam penelitian serta sifat hubungan antara variabel-variabel tersebut.² Rancangan penelitian dapat diartikan juga sebagai strategi untuk mengatur latar penelitian supaya peneliti memperoleh hasil data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian.

Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif yaitu penelitian dengan mengumpulkan data yang berupa angka, kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.³ Dengan penelitian kuantitatif peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran kitab Fathul qorib terhadap kesempurnaan wudhu santri di Pondok Pesantren Daarul `Ulya Kota Metro.

¹Sukardi, "*Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya*", (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm 68.

²Zuhairi, dkk. "*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*" (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 61.

³Nanang Martono, "*Metode Penelitian Kuantitatif*" (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm 20.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel menjelaskan tentang variabel-variabel yang diteliti, serta penjabaran variabel menjadi sub-variabel beserta indikator-indikatornya. Perumusan indikator didasarkan pada *grand* teori yang digunakan.⁴ Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya yaitu kitab fathul qarib, dan variabel terikatnya yaitu kesempurnaan wudhu terhadap santri.

Definisi operasional variabel merupakan suatu hal yang sangat perlu karena definisi operasional akan menunjukkan pada pengambilan sampel yang sangat cocok digunakan, definisi operasional variabel adalah “ definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati”⁵

Jadi, berdasarkan pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati, serta penjabaran variabel menjadi sub-variabel beserta indikator-indikatornya.

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Jadi, dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah Kitab fathul qarib. Pembelajaran ialah suatu bentuk usaha untuk membelajarkan sekelompok orang dengan menggunakan berbagai macam cara, strategi, metode, gaya, dan juga perencanaan yang maksimal. Indikator-indikatornya sebagai berikut:

⁴Zuhairi, dkk. “*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*”., hlm 62.

⁵S. Margono, “*Metodologi Penelitian Pendidikan*”, (Jakarta: REnaka Cipta, 2010), hlm. 105.

- a. Menulis makna yang disampaikan oleh Ustadz.
- b. Membaca kitab yang telah disampaikan oleh Ustadz.
- c. Menulis penjelasan yang disampaikan oleh Ustadz.
- d. Mengikuti pembelajaran kitab Fathul qorib
- e. Mendengarkan penjelasan Ustadz
- f. Memperhatikan Ustadz dalam menjelaskan materi kitab Fathul qorib
- g. Bertanya terkait materi kitab Fathul qorib
- h. Mempraktikan materi wudhu yang telah dijelaskan⁶

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas.⁷ Jadi, dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah kesempurnaan wudhu. Kesempurnaan wudhu seseorang akan dikatakan sempurna jika mengikti rukun wudhu. Hal tersebut harus sangat diperhatikan, dan dilakukan dengan benar sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah Saw.

Adapun indikator-indikatornya antara lain:

- a. Membaca niat
- b. Membaca *basmallah*
- c. Mengulangi tiga kali dan *muwallah* (terus menerus)
- d. Membasuh kedua telapak tangan
- e. Berkumur dan memasukan air ke hidung
- f. Membasuh wajah

⁶ Wawancara kepada Siti Nurhaliza, tentang indikator pembelajaran Kitab Fathul Qorib di Pondok Pesantren Daarul Ulya Kota Metro

- g. Membasuh tangan sampai siku
- h. Mengusap sebagian rambut kepala
- i. Menyela-nyela jenggot dan jari kedua tangan
- j. Membasuh kaki sampai ke dua mata kaki
- k. Mendahulukan anggota yang kanan
- l. Tertib⁸

C. Populasi, Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Istilah populasi dapat digunakan jika penelitian yang dilakukan mengambil sampel sebagai subjek penelitian.⁹Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi.¹⁰

Tabel 3.1
Rekapitulasi Data Santri Pondok Pesantren Daarul `Ulya Kota Metro
Tahun Ajaran 2021/2023

Kelas	Jumlah Santri
As-Sabrowi	10 santri
Al –Jurumiyah	15 santri
As -Shorofiyah	16 santri
Al-Imrithi	9 santri
Alfiyah Awal	13 santri
Alfiyah Tsani	11 santri
Jumlah	74 santri

⁸ Ibnu Qosim Al- Ghazi, Muhammad, Fathul Qorib, hlm 8

⁹Zuhairi, dkk. “*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm 62.

¹⁰Sugiono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*”, R&D, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm.80.

Populasi berarti jumlah keseluruhan dari objek yang diteliti. Jadi yang menjadi populasi ialah santri Pondok Pesantren Daarul `Ulya Kota Metro Tahun Ajaran 2022/2023 yang berjumlah 74 santri.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).¹¹

Selanjutnya untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman berikut, “bila populasi mempunyai anggota yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Suatu organisasi yang mempunyai pegawai dari latar belakang pendidikan yang berstrata, maka populasi pegawai itu berstrata”.¹²

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa sampel juga merupakan bagian dari populasi yang dipilih dengan cara menggunakan prosedur tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan sampel dari kelas al-Imriti, alfiyah Awal, dan alfiyah Tsani yang keseluruhannya berjumlah 33 santri, yaitu terdiri dari 9 santri laki-laki dan 24 santri perempuan.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling disebut juga dengan teknik pengambilan sampel. Fungsinya untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Penulis menggunakan teknik Probability Sampling, sebagai

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm 130.

penelitian. Teknik Probability Sampling merupakan teknik atau cara yang diambil dengan memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dengan jenis Stratified Random Sampling, teknik ini merupakan cara pengambilan sampel dengan mengelompokkan anggota populasi berdasarkan tingkatan.¹³

Jadi berdasarkan pendapat diatas, peneliti mengambil sampel dengan jenis Probability Sampling, dimana sampelnya diambil berdasarkan tingkatan, yaitu mulai dari kelas Al-Imriti, Alfiyah Awal, sampai dengan kelas Alfiyah Tsani.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dijamin kebenarannya, lengkap serta akurat, maka dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode angket

Angket adalah suatu teknik pengumpulan data yang penggunaannya dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Jadi, angket ialah alat pengumpul data, atau alat pengumpul informasi yang dilakukan dengan cara memberikan serangkaian pertanyaan tertulis, kemudian dijawab dengan memilih salah satu opsional yang telah disediakan.¹⁴

¹³ Dewi Gayatri, "*Teknik Pengambilan Sampel*" (Bahan kuliah riset keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas ..., 2006).

¹⁴S. Margono, "*Metodologi Penelitian Pendidikan*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm 167.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang disertai dengan serangkaian alternatif jawaban yang telah disediakan, lalu dijawab oleh responden.¹⁵

Alternatif jawaban yang sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jawaban sangat setuju diberi skor 4
- b. Jawaban setuju diberi skor 3
- c. Jawaban tidak setuju diberi skor 2
- d. Jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1

2. Metode Tes

Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur suatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.¹⁶ Adapun tes yang digunakan berupa tes subjektif, yang pada umumnya berbentuk esai (uraian) dan tes bentuk praktek. Tes bentuk esai adalah sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian.¹⁷ Dan Tes bentuk praktik yaitu mempraktekan langsung apa yang sudah diajarkan sesuai yang dijelaskan dalam kitab Fathul Qarib.

3. Metode Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan perilaku pada subjek penelitian yang dilakukan

¹⁵ *Ibid.*, 168.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2010), hlm. 53

pada saat pelaksanaan tindakan. Observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar yang dimunculkan santri dalam bentuk perilaku yang dapat diamati pada saat proses pembelajaran berlangsung menggunakan model Explicit Instruction. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Observasi partisipatif adalah observasi yang dilakukan dengan cara peneliti mengikuti proses penelitian dengan berbaur langsung dengan objek peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Data yang dimaksud adalah data seputar pelaksanaan pembelajaran praktek wudhu. Dari hal tersebut maka memperoleh gambaran yang jelas tentang masalahnya dan petunjuk-petunjuk tentang cara pemecahannya.

4. Metode dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi dari berbagai macam sumber baik secara tertulis maupun dokumen yang sudah ada, seperti dari buku-buku, catatan, dan dokumen.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi untuk mengetahui tentang kitab Fathul Qorib terhadap kesempurnaan wudhu santri, sejarah berdirinya pondok pesantren, lokasi pondok pesantren, visi misi pondok pesantren, sarana prasarana pondok pesantren, jumlah santri yang mengkaji kitab Fathul Qorib di pondok pesantren Daarul `Ulya Kota Metro.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur, mengolah, dan menginterpretasikan informasi yang telah diperoleh. Kemudian digunakan untuk mencari suatu variabel dan yang telah teruji validitas dan realibilitasnya.¹⁸

Penulis menyusun kisi-kisi instrumen dengan cara mengelompokkan indikator dari masing-masing variabel, sehingga dapat dikembangkan menjadi beberapa pertanyaan.

1. Rancangan Instrumen

Rancangan instrumen atau sering disebut dengan kisi-kisi instrumen merupakan sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang telah disebutkan dalam kolom. Dari kisi-kisi tersebut dapat menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data darimana data akan diambil, dengan menggunakan metode dan instrumen yang telah disusun.¹⁹

Instrument penelitian juga dapat diartikan sebagai alat bantu yang diwujudkan dalam bentuk benda, misalnya angket.²⁰

¹⁸ Syofian Siregar, *“Metode Penelitian Kuantitati”f*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm 46.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993, hlm. 205.

²⁰ Milya Sari, Teknik Pengumpulan Data, *“Instrumen Penelitian,” Kisi-Kisi Instrumen*,

	hidung	
	5. Membasuh wajah	5
	6. Membasuh tangan sampai siku	6
	7. Mengusap sebagian rambut kepala	7
	8. Menyela-nyela jenggot dan jari kedua tangan	8
	9. Membasuh kaki sampai ke dua mata kaki	9
	10. Mendahulukan anggota yang kanan	10
	11. Tertib	11
	12. Mengulangi tiga kali dan <i>muwallah</i> (terus menerus)	12
Jumlah total keseluruhan pernyataan		22 Pernyataan

2. Pengujian Instrumen

a. Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mengukur itu valid. Valid berarti instrumen itu dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam hal ini penulis menguji dengan rumus product momen.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan y

Σxy = Perkalian total= Jumlah perkalian anantara variabel x dan y

Σx^2 = Skor item butir pernyataan

Σy^2 = Jumlah skor total tiap pernyataan

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang digunakan untuk mengatur ketepatan suatu ukuran atau alat pengukur keandalannya. Dari hal tersebut dapat menunjukkan bahwa instrumen dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Peneliti menggunakan rumus *Spearman Brown*:

$$r_{tot} = \frac{2r_n}{1+r_n}$$

Keterangan:

r_{tot} = realibilitas keseluruhan item

r_n = korelasi Product Moment antara belahan pertama dan kedua.²¹

Setelah hasilnya diketahui maka langkah selanjutnya yaitu akan dikonsultasikan dengan kriteria reabilitasnya. Selanjutnya, dari hasil perhitungan tersebut akan diperoleh penafsiran untuk indeks realibilitasnya.

²¹ Sugiyono, “*Statistika Untuk Penelitian*,” (Bandung: Alfabeta, 2012), 359.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.²² Hal yang harus dilakukan agar permasalahan ini dapat terpecahkan yaitu dengan melakukan proses pembahasan analisis data. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan rumus *Person Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y

X = jumlah seluruh skor variabel x

Y = jumlah seluruh skor variabel y

$\sum x^2$ = jumlah skor dari x setelah dikuadratkan

$\sum y^2$ = jumlah skor dari y setelah dikuadratkan

N = jumlah sampel

Hasil dari analisis data diatas, kemudian dikonsultasikan pada tabel nilai koefisien korelasi “r” *product moment* (r tabel) baik dari taraf signifikansi 5% apabila r_{xy} lebih besar dari harga tabel, maka hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Namun sebaliknya jika nilai koefisien “r” *product moment* (r tabel) baik dari taraf signifikan 5% apabila r_{xy} lebih kecil dari harga tabel, maka hipotesis alternative (H_a) dala penelitian ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima.

²² Sugiyono, Metode penelitian Pendidikan (*Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta 2016, 207.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Profil dan Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Daarul Ulya Kota Metro

1) Profil Pondok Pesantren Daarul Ulya Kota Metro

Pondok Pesantren Daarul Ulya merupakan salah satu Pondok Pesantren yang masih tradisional (salaf) di Kota Metro. Pondok ini merupakan Pondok Pesantren yang masih menggunakan metode lama yaitu dengan menghafal bab ataupun bait-bait ilmu Nahwu. Biasanya dilakukan dengan cara biasa atau dilagukan, hal tersebut bertujuan untuk mempermudah para santri dalam menghafal. Selain itu, di Pondok ini santri juga ditekankan untuk bisa menerapkannya pada saat membaca kitab yang tidak berharakat (kitab gundul/kitab kuning). Selain program kitab, Pondok ini juga memiliki program tahfidz. Santri selain menghafal Al-Quran, ia juga tetap mengikuti program diniyah yaitu mengkaji kitab-kitab umum (selain Nahwu).

Secara umum, pembelajaran Nahwu yang ada di Pondok Pesantren Daarul Ulya terbagi menjadi enam kelas, yaitu kelas As-Sabrowi, Al-Jurumiyah, As-Shorofiyah, Al-Imriti, Alfiyah Awal, dan Alfiyah Tsani.

2) Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Daarul Ulya Kota Metro

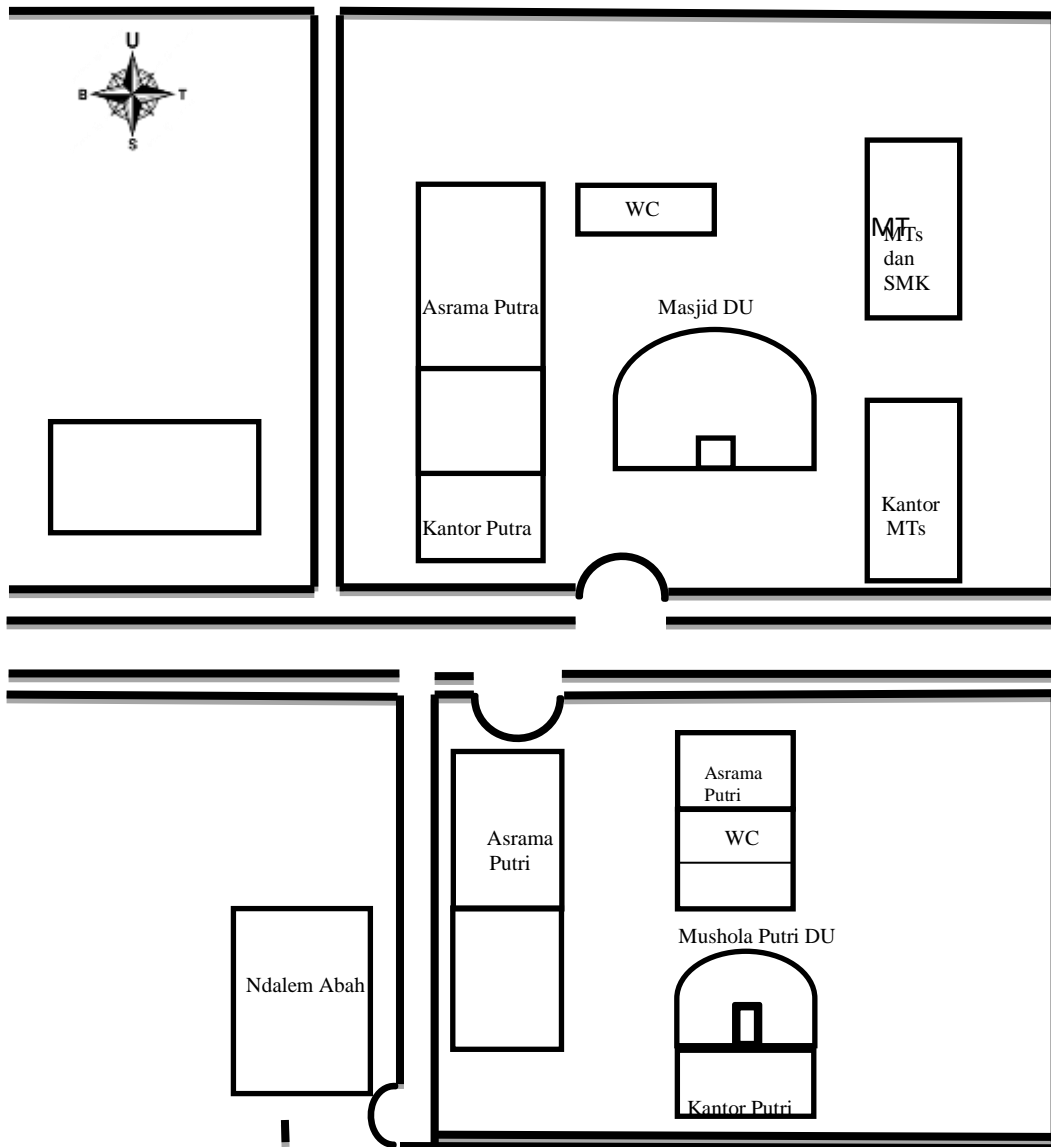
Pondok Pesantren merupakan wadah bagi santri untuk menimba ilmu yang lebih intensif. Pondok Pesantren Daarul Ulya diasuh oleh Abah Kyai Subadji Rahmat bersama istri beliau ibu Nyai Istiqomah. Pondok ini didirikan diatas tanah milik pribadi pada tahun 2007, dan mendapat izin dari badan hukum pada tanggal 6 Juli 2012, Pondok Pesantren ini terletak di Jl. Merica No. 31 RT/RW. 33/15 Iringmulyo, Kecamatan Metro Timur Kota Metro. Pondok ini berdiri tepat di desa yang terletak di persawahan, walau banyak sekali hambatan dan rintangan yang harus dihadapi untuk mendirikan Pondok Pesantren tapi dengan usaha serta kerja keras dan dengan izin Allah SWT maka berdirilah Pondok Pesantren tersebut, dan diawali dengan sebuah bangunan yang sangat sederhana, kemudian bangunan tersebut diberi nama Pondok Pesantren Daarul 'Ulya.

Pondok Pesantren tersebut digunakan oleh para santri untuk belajar dan yang paling utama menuntut ilmu agama, dengan berjalannya waktu Pondok Pesantren Daarul 'Ulya tidak hanya membuka pendidikan diniyah saja akan tetapi kemudian mendirikan pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) pada tanggal 17 Maret 2010 dan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada 28 Maret 2013, dengan sebuah harapan agar kedepan Pondok Pesantren serta pendidikan formalnya bisa berjalan dan bisa lebih maju lagi.

Pondok Pesantren didirikan dengan harapan para santri nantinya bisa menjadi generasi yang memiliki ilmu agama dan berdakwah sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW.

3) Denah Lokasi Pondok Pesantren Daarul Ulya Kota Metro

Denah Lokasi Pondok Pesantren



b. Visi dan Misi Pondok Pesantren Daarul Ulya Kota Metro

1) Visi Pondok Pesantren Daarul Ulya Kota Metro

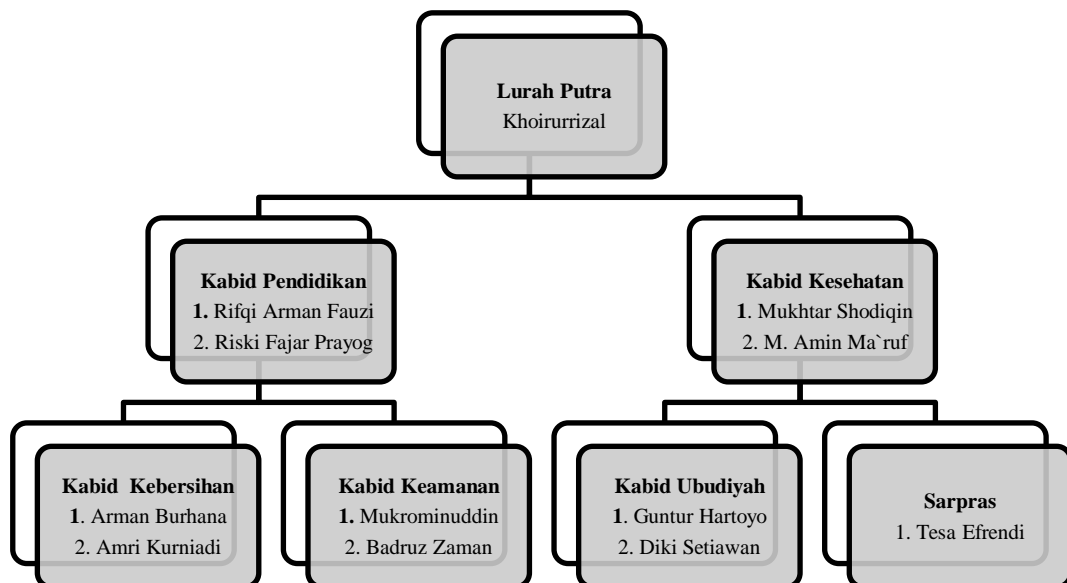
Membangun generasi muslim yang maju, mandiri, berwawasan ilmu pengetahuan yang luas dan didasari dengan iman dan taqwa.

2) Misi Pondok Pesantren Daarul Ulya Kota Metro

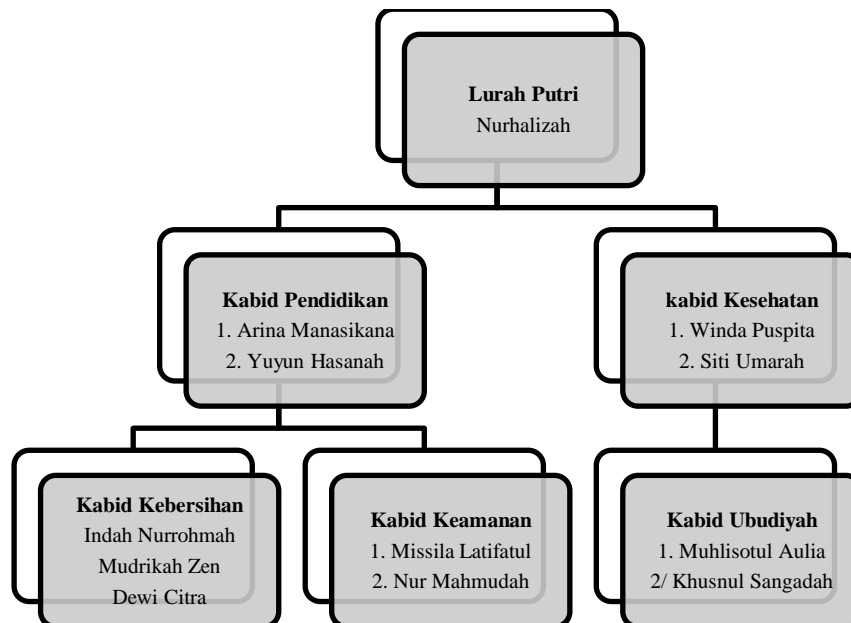
- a) Mewujudkan bimbingan belajar yang handal
- b) Membekali anak didik dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan
- c) Mencetak kader yang handal dalam agama dan teknologi
- d) Membangun ukhuwah Islamiyah.

c. Kepengurusan Pondok Pesantren Daarul `Ulya

Struktur Organisasi Kepengurusan Santri Putra



Struktur Organisasi Kepengurusan Santri Putri



d. Data Santri Pondok Pesantren Daarul `Ulya

Tabel 4.1

Rekapitulasi Data Santri Pondok Pesantren Daarul `Ulya Tahun Pelajaran 2023

No	Kelas	Jumlah Santri
1.	Sabrowi	10 santri
2.	Al-Jurumiyah	15 santri
3.	As-Shorofiyah	16 santri
4.	Al-Imriti	9 santri
5.	Alfiyah Awal	13 santri
6.	Alfiyah Tsani	11 santri
Jumlah Santri		74 santri

e. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Daarul Ulya Kota Metro

Table 4.2
Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Daarul Ulya Kota Metro

NO	Jenis	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1.	Asrama putra	4	4	-
2.	Asrama putri	4	4	-
3.	Masjid putra	1	1	-
4.	Mushola putri	1	1	-
5.	Kantor putra	1	1	-
6.	Kantor putri	1	1	-
7.	Kamar mandi putra	4	3	1
8.	Kamar mandi putri	5	4	1
9.	Kantin	1	1	-
10.	Dapur	1	1	-
11.	Lapangan	1	1	-
12.	Ruang kelas	6	6	-
13.	Meja guru	6	5	1

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian Pondok Pesantren Daarul Ulya Kota

Metro

Berdasarkan hasil penyebaran angket tentang pengaruh pembelajaran kitab *Fathul Qorib* terhadap kesempurnaan wudhui di Pondok Pesantren Daarul `Ulya pada tanggal 23 Mei 2023, maka penulis memasukkan data dalam bentuk angka. Hasil angket yang telah dikumpulkan ditabulasikan dalam bentuk tabel dan akan dipaparkan hasil jawaban santri melalui skor nilai dari setiap jawaban santri.

a. Data Tentang Pembelajaran Kitab *Fathul Qorib*

Adapun data yang penulis peroleh dari hasil penyebaran instrument tes tentang Pembelajaran Kitab *Fathul Qorib* sebagai berikut

Tabel 4.3
Hasil Angket Pembelajaran Kita *Fathul Qorib*

No	NAMA	SKOR ANGKET										JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	ANH	4	3	3	4	3	3	2	3	3	2	30
2	AAS	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	31
3	ANP	4	3	2	3	3	3	2	2	3	2	27
4	DR	4	2	3	4	3	2	3	3	3	2	29
5	FZ	4	4	3	3	3	3	4	2	3	2	31
6	RIA	3	4	3	3	4	2	2	3	2	2	28
7	RAAS	3	3	2	3	2	3	2	2	1	2	23
8	NW	4	3	3	2	2	4	3	1	1	1	24
9	UKW	4	3	3	4	3	3	2	1	2	2	27
10	AF	4	3	4	3	3	4	2	2	1	2	28
11	AN	3	4	3	3	2	3	2	1	1	3	25
12	AAF	4	3	3	4	3	3	1	1	2	1	25
13	EFS	4	3	4	4	2	3	1	3	1	3	28
14	EN	3	3	2	3	2	3	1	1	1	1	20
15	IN	4	3	3	3	3	4	1	1	1	2	25
16	IAK	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	33
17	LKA	3	4	3	3	4	3	4	1	1	2	28
18	KN	3	3	3	3	2	3	3	1	1	2	24
19	N	3	4	3	2	2	3	3	1	1	4	26
20	UIS	4	3	2	3	3	3	1	2	1	2	24
21	DS	4	3	2	4	3	3	1	1	2	2	25
22	RA	4	4	3	3	3	3	2	1	1	1	25
23	AK	4	3	3	3	4	3	1	1	1	1	24
24	AB	3	3	3	3	4	3	2	1	1	1	24
25	AS	4	3	4	3	3	4	1	2	1	1	26
26	AED	4	4	4	3	3	3	1	1	1	1	25
27	AMZ	3	3	4	3	4	3	3	1	1	2	27
28	HS	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	33
29	LY	4	3	2	3	3	3	1	1	1	1	22
30	RA	4	3	3	3	3	3	2	1	1	2	25
31	WP	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	34
32	NSF	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	26
33	MAM	4	3	2	3	3	3	2	1	1	1	23
JUMLAH		121	106	100	103	99	102	69	57	54	64	875

b. Data Tentang kesempurnaan wudhu

Adapun data yang penulis peroleh dari hasil penyebaran instrumen tes tentang kesempurnaan wudhu berikut:

Tabel 4.4
Hasil Angket Kesempurnaan Wudhu

No	NAMA	SKOR ANGKET												JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	ANH	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
2	AAS	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	40
3	ANP	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	40
4	DR	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	40
5	FZ	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	41
6	RIA	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	43
7	RAAS	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	40
8	NW	4	3	3	4	2	4	3	3	4	3	4	3	40
9	UKW	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	41
10	AF	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	44
11	AN	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	38
12	AAF	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	42
13	EFS	4	3	4	4	2	3	4	4	3	3	3	4	41
14	EN	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	36
15	IN	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	42
16	IAK	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	43
17	LKA	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	41
18	KN	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	38
19	N	3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	38
20	UIS	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	40
21	DS	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	41
22	RA	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	41
23	AK	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	40
24	AB	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	42
25	AS	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	41
26	AED	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	44
27	AMZ	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	41
28	HS	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
29	LY	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	40
30	RA	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	41

31	WP	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	42
32	NSF	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	39
33	MAM	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	36
Jumlah		122	111	109	112	101	105	118	105	110	109	120	121	1343

B. Pengujian Hipotesis

Setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul maka selanjutnya data-data tersebut akan dianalisa. Proses analisa ini penting dilakukan dalam setiap penelitian. Karena dengan analisa data ini, maka hipotesis yang diajukan dapat diuji kebenarannya. Agar dapat melakukan pengujian hipotesis ini maka data-data yang telah ada dianalisa dengan menggunakan rumus *product moment*. Berikut adalah tabel kerja untuk mencari pengaruh tipe kepemimpinan terhadap penerapan disiplin santri di Pondok Pesantren Daarul `Ulya Kota Metro.

Tabel 4.5
Tabel Kerja Untuk Mencari Pengaruh Pembelajaran Kitab *Fathul Qorib* Terhadap Santri Di Pondok Pesantren Daarul `Ulya Kota Metro

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	30	48	900	2304	1440
2	31	40	961	1600	1240
3	27	40	729	1600	1080
4	29	40	841	1600	1160
5	31	41	961	1681	1271
6	28	43	784	1849	1204
7	23	40	529	1600	920
8	24	40	576	1600	960
9	27	41	729	1681	1107
10	28	44	784	1936	1232
11	25	38	625	1444	950
12	25	42	625	1764	1050

13	28	41	784	1681	1148
14	20	36	400	1296	720
15	25	42	625	1764	1050
16	33	43	1089	1849	1419
17	28	41	784	1681	1148
18	24	38	576	1444	912
19	26	38	676	1444	988
20	24	40	576	1600	960
21	25	41	625	1681	1025
22	25	41	625	1681	1025
23	24	40	576	1600	960
24	24	42	576	1764	1008
25	26	41	676	1681	1066
26	25	44	625	1936	1100
27	27	41	729	1681	1107
28	33	39	1089	1521	1287
29	22	40	484	1600	880
30	25	41	625	1681	1025
31	34	42	1156	1764	1428
32	26	39	676	1521	1014
33	23	36	529	1296	828
34	875	1343	23545	36573	35712

Tabel 4.6
Koefisien X dan Y

No	Koefisien	Frekuensi
1.	$\sum X$	875
2.	$\sum Y$	1343
3.	$\sum X^2$	23545
4.	$\sum Y^2$	36573
5.	$\sum XY$	35712

Kemudian dimasukkan ke dalam rumus korelasi *product moment* berikut:

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara x dan y

$\sum x^2$ = Jumlah skor dari x

$\sum y^2$ = Jumlah skor dari y

N = Jumlah sampel

Selanjutnya, untuk mengetahui pengaruh antara variabel X (Pembelajaran kitab *Fathul Qorib*) terhadap variabel Y (kesempurnaan wudhu), nilai-nilai yang telah diperoleh pada analisa pendahuluan yang dimasukkan ke dalam rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{33 \times 35712 - (875)(1343)}{\sqrt{(33 \times 23545 - (875)^2)(33 \times 36573 - (1343)^2)}}$$

$$= \frac{1178496 - 1175125}{\sqrt{(776985 - 765625)(1206909 - 1803649)}}$$

$$= \frac{3371}{\sqrt{(11360)(-596740)}}$$

$$= \frac{3371}{\sqrt{585380}}$$

$$= \frac{3371}{\sqrt{585380}}$$

$$= \frac{3371}{765}$$

$$= 0,440$$

Setelah diperoleh hasil dari nilai r langkah selanjutnya yaitu mencari taraf signifikansi 5% dengan membandingkan antara r_{xy} (r_{tabel}) yang diperoleh dengan besarnya r_{tabel} yang tercantum pada tabel nilai db (derajat bebas) terlebih dahulu yaitu: $db=N-2 = 33-2= 31$.

Jadi, taraf signifikansi 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,355, dan diperoleh r_{hitung} sebesar 0,440. Dengan demikian (r_{xy}) lebih besar dari pada r_{hitung} . Setelah mengetahui derajat keeratan hubungan antara kedua variabel tersebut, maka hasil analisa data dikonsultasikan dengan tabel interpretasi *r product moment* berikut ini:

Tabel 4.7
Interprestasi Nilai r *Product Moment*

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 - 1,00	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Berdasarkan dari pedoman tersebut besarnya r yaitu terdapat pengaruh antara variabel x dan y dengan diperolehnya r_{hitung} sebesar 0,440 yang terletak diantara 0,40 – 0,599 yang memiliki pengaruh cukup kuat. Jadi, dapat diketahui bahwa pengaruh pembelajaran kitab *Farhul Qorib* terhadap kesempurnaan wudhu santri di Pondok Pesantren Daarul `Ulya adalah cukup kuat.

Setelah mengetahui tingkat pengaruh pembelajaran kitab *Fathul Qorib* terhadap kesempurnaan wudhu di atas, maka dicari besarnya sumbangan (kontribusi) variabel x terhadap y dengan rumus:

$$\begin{aligned}ID &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,440^2 \times 100\% \\ &= 0,1936 \times 100\% \\ &= 19\%\end{aligned}$$

Dengan demikian, Pembelajaran kitab *Fathul Qorib* terhadap kesempurnaan wudhu sebesar 19% dan sisanya 81% ditentukan oleh variabel lain. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan berarti ada “Pembelajaran kitab *Fathul Qorib* terhadap kesempurnaan wudhu” diterima.

C. Pembahasan

Pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan seseorang supaya bisa belajar dengan baik dan mencapai tujuan dari pembelajaran. Pembelajaran ialah suatu bentuk usaha untuk membelajarkan sekelompok orang dengan menggunakan berbagai macam cara, strategi, metode, gaya, dan juga perencanaan yang maksimal. Kitab *Fathul Qorib* merupakan karya yang dikarang oleh Syeikh Muhammad Ibnu Qosim Al-Ghazy, karya ini ditulis menggunakan bahasa Arab.

Kitab *Fathul Qorib* adalah kitab kuning yang membahas tentang fiqh dari sudut pandang madzhab Imam Syafi’i yang disusun oleh Syekh Muhammad Ibnu Qosim Al-Ghazy. Kitab ini sangat berpengaruh dalam hal ibadah salah satunya terkait kesempurnaan wudhu seseorang yang dimana didalamnya menerangkan tentang *kaifiyah* atau tata cara wudhu yang baik dan benar sesuai yang diajarkan Rasulullah SAW. Dengan mempelajari kitab ini maka santri akan

lebih tahu dan faham betapa pentingnya belajar kitab-kitab fiqih, dimana jika wudhu dilakukan asal-asalan dalam melakukannya maka wudhu tidak sah jika tidak sah maka tidak sah pula shalatnya.

Wudhu merupakan mempergunakan air pada anggota tubuh tertentu dengan maksud untuk membersihkan dan mensucikan. Wudhu termasuk sebagian dari thaharah yang dapat mengangkat dan mensucikan diri kita dari najis dan hadast kecil, yang disebabkan buang air besar, kentut, kencing, keluar madzi dan bersentuhan dengan lawan jenis.

Berdasarkan hasil analisa data yang telah penulis kumpulkan dalam penelitian ini, diperoleh hasil nilai dari r_{hitung} (r_{xy}) dengan r_{tabel} , yaitu r_{xy} lebih besar dari pada r_{tabel} . Nilai $r_{xy} = 0,440$ sedangkan r_{tabel} dengan nilai $N = 33$ pada taraf kesalahan $5\% = 0,355$. Dengan demikian nilai r_{xy} lebih besar dari pada r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% ($0,440 > 0,355$).

Hasil dari analisa data tersebut kemudian dikonsultasikan dengan tabel interpretasi yaitu dimana r_{xy} sebesar $0,440$ terletak antara $0,400 - 0,599$ yang berarti bahwa ada pengaruh pembelajaran kitab *Fathul Qorib* terhadap kesempurnaan wudhu. Berdasarkan hitungan $ID = r^2 \times 100\%$ diketahui bahwa kontribusi pembelajaran kitab *Fathul Qorib* berpengaruh terhadap perkembangan kesempurnaan wudhu santri sebesar 19% .

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan, bahwa wudhu yang benar adalah wudhu yang dapat membersihkan diri dari najis dan kotoran dengan *kaifiyah* atau tata cara tertentu sesuai yang Allah perintahkan dan seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW dan para ulama' terdahulu dalam hadist dan kitabnya seperti yang dijelaskan dalam kitab *Fathul Qorib* pada bab thaharah ini.

Adapun pengaruh pembelajaran kitab *Fathul Qorib* terhadap kesempurnaan wudhu di Pondok Pesantren Daarul Ulya bahwasannya ada pengaruh pembelajaran Kitab Fathul Qorib terhadap kesempurnaan wudhu santri Pondok Pesantren Daarul Ulya Kota Metro. Yaitu sempurnanya wudhu terutama terkhusus pada bagian membasuh wajah dan membasuh tangan dan kaki yang belum sampai pada batasnya.

Hal tersebut terbukti dengan didapatkannya nilai r_{xy} yaitu sebesar 0,460 lebih besar daripada r_{tabel} yaitu 0,355 hal tersebut menunjukkan bahwa arah pengaruh pada satu arah antara pembelajaran kitab *Fathul Qorib* dengan kesempurnaan wudhu.

Besarnya pengaruh pembelajaran kitab *Fathul Qorib* terhadap kesempurnaan wudhu santri sebesar 19%. Hal tersebut dapat dilihat dari sumbangan proporsi variabel X terhadap variabel Y yaitu $0,440 \times 100\% = 19\%$, dan sisanya 81%. Jika pembelajaran kitab *Fathul Qorib* semakin baik maka

kesempurnaan wudhu santri semakin baik. Jadi, H_a (Hipotesis alternatif) dalam penelitian ini diterima, yakni ada Pengaruh Pembelajaran Kitab *Fathul Qorib* Terhadap kesempurnaan wudhu santri di Pondok Pesantren Daarul `Ulya Kota Metro.

B. Saran

Setelah terselesaikannya penelitian ini, ada beberapa saran yang ingin disampaikan oleh peneliti antarlain sebagai berikut:

1. Disarankan kepada para ustadz atau ustadzahnya untuk lebih banyak menjelaskannya disertai dengan praktik agar santri lebih mudah memahaminya.
2. Disarankan kepada para santri untuk lebih giat dan semangat dalam mengikuti pembelajaran karena dengan semangat ilmu akan mudah diterima.
3. Diharapkan kepada para santri juga untuk meningkatkan belajar kitab fathul qorib agar wudhu santri lebih baik dan sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-ghazi Muhammad Qosim *Fathul Qorib*, Surabaya: Al-Hidayah. 1991
- Abbas Ahmad Sudirman , Qawa'id Fiqhiyyah, Jakarta, Pedoman Ilmu Jaya dan Anglo Media, 2004.
- Abdul Syukur Al Azizi, Buku Lengkap Fiqh Wanita, 2005*
- Ali Muhammad, Fiiqih, Bandar Lampung, Anugrah Utama Raharja, 2013,
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993.
- As`ad, Aliy. *Terjemah Ta`Limul Muta`Allim. Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*. Menara Kudus.(Cetakan Pertama Edisi Baru, 2007
- Asy-Syekh Muhammad bin Qosim Al-Ghozy. "Fathul Qorib," 1991.
- Dhofier, Zamakhsyari. Tradisi Pesantren. Jakarta. 2011.
- Erihadiana, Mohamad, dan Ali Murtado. "Integrasi Pembelajaran Kitab Kuning dalam Pembelajaran PAI." *Attulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* , 2020
- Fernando Andrew Pakpahan, Prasetio, Adhi, Negara, Surya, Adi. *Metodologi Penelitian Ilmiah*, Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Gayatri, Dewi. "Teknik Pengambilan Sampel." Bahan kuliah riset keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas, 2006.
- Hamid Abdul, Beni Ahmad Saebani, M.Si., Fiqih Ibadah, Bandung, Pustaka Setia, 2015.
- Ibnu Hajar Al-Asqalani, Terjemah Bulughul Maram, Bandung, Jabal, 2023,
- Indria, Anita. "Materi Pendidikan Ibadah / Fiqih Dalam Hadist" *El-Rusyd* 1, no. 2. 2016.
- Kusumawardani, Diah. "Makna Wudhu dalam Kehidupan menurut Al-Qur'an dan Hadis." *Jurnal Riset Agama* , 2021
- Margono, S. "Metodologi Penelitian Pendidikan". Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Martono, Nanang. "Metode Penelitian Kuantitatif ". Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012.
- Muhammad Ajib, Lc., MA. *Fiqih Wudhu Versi Madzhab Syafi'iy*. Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2019
- Muzaky, Choirul Mala, dan Nurhafid Ishari. "Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* , 2020
- Praja, Sastra, "Kamus Istilah Pendidikan Dan Umum". Surabaya: Usaha Nasional. 1991.

- Siregar, Syofian. “*Metode Penelitian Kuantitati*”f. Jakarta: Kencana, 2013.
- Slameto.“*Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*”.Jakarta : PT Rineka Cipta. 2013.
- Suardi, Moh.*Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta, Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2018.
- Sudiby, Muchtar. Kitab Doa Rujukan Paling Lengkap. “*Wasiat dan Adab Untuk Pelajar*”.cet 1. Jln. Banyuwang Selatan.Al-Quds. 2014.
- Sugiono. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*”. R&D. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sukardi, “*Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya*”. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2007.
- Syaikh Zainuddin ‘Abdul ‘Aziz Al-Malibary, Terjemah Fathul Mu’in, Kudus, Menara Kudus, 1980
- Ulwan, Nasih Abdullah. “*Pendidikan Anak Dalam Islam*”.Jakarta : Putra Aman. Cet 3. 2002.“1571214928573_Wudhu Rasulullah Menurut 4 Mazhab.pdf.” 2023.

LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : /In.28/J/TL.01/00/2023
Lampiran :-
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
Kiyai Pondok Pesantren Daarul Ulya
Kota Metro
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **HAMIDATUS SHOLEHA**
NPM : 1901012013
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Terhadap Kesempurnaan Wudhu Pondok Pesantren Daarul Ulya Kota Metro

untuk melakukan prasurvey di Pondok Pesantren Daarul Ulya Kota Metro, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 13 Februari 2023
Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 003



**YAYASAN PONDOK PESANTREN DAARUL 'ULYA
KOTA METRO**

Akta Notaris Nomor : 19/23 Maret 2009

Jl. Merica No 31 RT/RW 33/15 Iringmulyo Kecamatan Metro Metro

Nomor : 143/YPPP-DU/XII/2023

Lampiran :-

Prihal : Surat Balasan Pra Survey

Kepada Yth,

Ketua Jurusan PAI

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Saudari Pada Tanggal 5 Mei 2023 Prihal Perizinan melakukan Pra Survey dalam rangka penyelesaian tugas akhir skripsi atas nama Hamidatus Sholeha dengan judul "PENGARUH PEMBELAJARAN KITAB FATHUL QORIB TERHADAP KESEMPURNAAN WUDHU SANTRI PONDOK PESANTREN DAARUL ULYA KOTA METRO"

Demikian surat balasan pra survey ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan Terimakasih

Wassalamualaikum Wr. Wb.



M. Subadji Rahmat, BA



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringnyulo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47295, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-5366/In.28.1/J/TL.00/11/2023
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Ahmad Zumaro (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama	: HAMIDATUS SHOLEHA
NPM	: 1901012013
Semester	: 9 (Sembilan)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: PENGARUH PEMBELAJARAN KITAB FATHUL QORIB TERHADAP KESEMPURNAAN WUDHU SANTRI PONDOK PESANTREN DAARUL ULYA KOTA METRO

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB 1 s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB 1 s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
- Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
- Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 23 November 2023
Ketua Jurusan,



Muhammad Anwar Pd.I.
NIP. 197803142007101003

Dokumen ini telah difandatangani secara elektronik. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://sismik.metrouniv.ac.id/v2/cek-suratbimbingan.php?npm=1901012013>. Token = 1901012013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metro.univ.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metro.univ.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-5928/In.28/D.1/TL.01/12/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : HAMIDATUS SHOLEHA
NPM : 1901012013
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di Pondok Pesantren, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH PEMBELAJARAN KITAB FATHUL QORIB TERHADAP KESEMPURNAAN WUDHU SANTRI PONDOK PESANTREN DAARUL ULYA KOTA METRO".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 21 Desember 2023

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ingrisulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimil (0725) 47295, Website: www.tarbiyah.metroia.ac.id, e-mail: tarbiyah@metroia.ac.id

Nomor : B-5927/In.28/D.1/TL.00/12/2023

Lampiran : -

Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,

PIMPINAN Pondok Pesantren

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-5928/In.28/D.1/TL.01/12/2023, tanggal 21 Desember 2023 atas nama saudara:

Nama : HAMIDATUS SHOLEHA
NPM : 1901012013
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada PIMPINAN Pondok Pesantren bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di Pondok Pesantren, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH PEMBELAJARAN KITAB FATHUL QORIB TERHADAP KESEMPURNAAN WUDHU SANTRI PONDOK PESANTREN DAARUL ULYA KOTA METRO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 21 Desember 2023
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan



Dra. Isti Fatmah MA
NIP 19670531 199303 2 003



**YAYASAN PONDOK PESANTREN DAARUL 'ULYA
KOTA METRO**

Akta Notaris Nomor : 19/23 Maret 2009

Jl. Merica No 31 RT/RW 33/15 Iringmulyo Kecamatan Metro Metro

Nomor : 143/YPPP-DU/XII/2023

Lampiran :-

Prihal : Surat Balasan Reseach

Kepada Yth,

Ketua Jurusan PAI

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Saudari Pada Tanggal 23 Mei 2023 Prihal Perizinan melakukan Research dalam rangka penyelesaian tugas akhir skripsi atas nama Hamidatus Sholeha dengan judul **"PENGARUH PEMBELAJARAN KITAB FATHUL QORIB TERHADAP KESEMPURNAAN WUDHU SANTRI PONDOK PESANTREN DAARUL ULYA KOTA METRO"**

Demikian surat balasan research ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan Terimakasih

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Metro, 21 Desember 2023





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1520/ln.28/S/U.1/OT.01/12/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : HAMIDATUS SHOLEHA
NPM : 1901012013
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 1901012013

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 20 Desember 2023
Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me
NIP.19750505 200112 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Website: fik.metro.univ.ac.id / pendidikan-agama-islam. Telp: (0725) 41507*

SURAT BEBAS PUSTAKA
 No:B-025/In.28.1/J/PP.00.9/10/2023

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan bahwa

Nama : Hamidatus Sholcha

NPM : 1901012013

Bahwa nama tersebut diatas, dinyatakan telah bebas Pustaka Program Studi PAI, dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 27 Oktober 2023
 Ketua Program Studi PAI

 Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP.19780314 200710 1 00034

OUTLINE
PENGARUH PEMBELAJARAN KITAB FATHUL QORIB TERHADAP
KESEMPURNAAN WUDHU SANTRI PONDOK PESANTREN
DAARUL ULYA KOTA METRO

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- C. Latar Belakang
- D. Identifikasi Masalah
- E. Batasan Masalah
- F. Rumusan Masalah
- G. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- H. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- b. Kesempurnaan Berwudhu
 - 3) Pengertian Kesempurnaan berwudhu
 - 4) Dasar Hukum Berwudhu
 - 5) Rukun wudhu
 - 6) Sunnah wudhu
 - 7) Hal-Hal Yang Membatalkan Wudhu
 - 8) Wudhu yang sempurna menurut Kitab Fathul Qorib
- c. Kitab Fathul Qorib

1. Biografi Pengarang Kitab Fathul Qorib
 2. Metode Pembelajaran Berwudhu dalam Kitab Fathul Qarib
 3. Kandungan kitab fathul qarib
 4. Pengaruh Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Terhadap Kesempurnaan Wudhu
- d. Hipotesis Penelitian

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- 2) Rancangan Penelitian
- 3) Definisi Operasional Variabel
 3. Variabel Bebas (X)
 4. Variabel Terikat (Y)
- 4) Populasi, Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel
 2. Populasi
 3. Sampel
 4. Teknik Pengambilan Sampel
- 5) Teknik Pengumpulan Data
 - D. Metode angket
 - E. Metrode tes
 - F. Metode observasi
 - G. Metode dokumentasi
- 6) Instrumen Penelitian
 - 2) Rancangan Instrumen
 - 3) Pengujian Instrumen
- 7) Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian
 - a. Profil dan Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Daarul Ulya Kota Metro
 - b. Visi dan Misi Pondok Pesantren Daarul Ulya Kota Metro
 - c. Kepengurusan Pondok Pesantren Daarul `Ulya

- d. Data Santri Pondok Pesantren Daarul `Ulya
 - e. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Daarul Ulya Kota Metro
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian Pondok Pesantren Daarul Ulya Kota Metro
- B. Pengujian Hipotesis
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 13 Desember 2023

Pembimbing



Dr. Ahmad Zumaro, MA
NIP. 19750221 200901 1 003

Mahasiswa



Hamidatus Sholeha
NPM. 1901012013

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

PENGARUH PEMBELAJARAN KITAB FATHUL QORIB TERHADAP KESEMPURNAAN WUDHU SANTRI PONDOK PESANTREN DAARUL ULYA KOTA METRO

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah identitas diatas dengan lengkap dan benar
2. Jawaban tidak boleh lebih dari satu pilihan, berilah tanda ceklis (√) pada jawaban yang sesuai dengan kenyataan.
3. Berikanlah jawaban yang sejujur-jujurnya.

A. ANGKET

1. PERNYATAAN PEMBELAJARAN KITAB *FATHUL QORIB*

NO	INDIKATOR	PENILAIAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya menulis makna pada kitab <i>Fathul Qorib</i> saat ustadz sedang membacakan kitab				
2.	Saya membaca kitab yang telah saya maknai, setelah dibandungkan oleh pak ustadz				
3.	Saya menulis penjelasan yang disampaikan ustadz				
4.	Saya mengikuti pembelajaran kitab				

	<i>Fathul Qorib</i> dengan serius				
5.	Saya mendengarkan ketika ustadz sedang menjelaskan materi				
6.	Saya memperhatikan ustadz saat sedang menjelaskan materi				
7.	Saya bertanya kepada pak ustadz terkait materi kitab <i>Fathul Qorib</i>				
8.	Saya bertanya kepada pak ustadz terkait materi fardhunya wudhu				
9.	Saya bertanya kepada pak ustadz terkait sunahnya wudhu				
10.	Saya menjawab pertanyaan dari pak ustadz kemudian, saya menjelaskan kepada teman-teman				

2. PERNYATAAN KESEMPURNAAN WUDHU

NO	INDIKATOR	PENILAIAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya membaca basmalah di awal pelaksanaan wudlu				
2.	Saya membasuh kedua telapak tangan hingga kedua pergelangan tangan sebelum berkumur				
3	Saya berkumur-kumur setelah membasuh kedua telapak tangan				

4	Saya mengusap dan membasuh 3 kali dari berkumur sampai membasuh kedua kaki				
5	Saya membasuh wajah dari bagian atas kening tempat tumbuhnya rambut sampai bagian dagu				
6	Saya membaca niat bersamaan dengan membasuh wajah				
7	Saya membasuh kedua tangan dari jari-jari sampai kedua siku-siku				
8	Saya mengusap sebagian kepala setelah membasuh kedua tangan				
9	Saya mengusap kedua telinga dengan mengusap seluruh bagian kedua telinga, bagian luar dan dalamnya				
10	Saya membasuh kedua kaki sampai kedua mata kaki setelah mengusap kedua telinga				
11	Saya melakukan berwudhu berurutan dari awal bismillah sampai membasuh kedua kaki				
12	Saya mendahulukan anggota bagian kanan ketika membasuh kedua tangan dan kaki				

KETERANGAN :

- SS** = Sangat Setuju
S = Setuju
TS = Tidak Setuju
STS = Sangat Tidak Setuju

B. DOKUMENTASI

1. Profil Pondok Pesantren Daarul Ulya Kota Metro.
2. Sejarah Pondok Pesantren Daarul Ulya Kota Metro.
3. Lokasi Pondok Pesantren Daarul Ulya Kota Metro.
4. Struktur organisasi Pondok Pesantren Daarul Ulya Kota Metro.

Metro, 13 Desember 2023

Pembimbing



Dr. Ahmad Zumaro, MA
NIP. 19750221 200901 1 003

Mahasiswa



Hamidatus Sholeha
NPM. 1901012013

Validitas dan Reliabilitas

A. Uji Validitas

Untuk menguji validitas instrumen penelitian, peneliti sudah menyebar angket kepada 10 responden di luar sampel, dengan jumlah 10 pernyataan. Baik untuk Variabel X (Pembelajaran Kitab *Fathul Qorib*) dan Variabel Y (Kesempurnaan Wudhu) untuk mengukur validitas dan reliabilitas dari angket tersebut.

1. Validitas X (Pembelajaran Kitab *Fathul Qorib*)

Tabel 1
Hasil Uji Coba Angket Pembelajaran Kitab *Fathul Qorib*

No	Nama	Item Soal x										jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	BCYS	4	3	4	1	4	2	3	3	3	4	31
2	DAP	3	3	4	2	3	3	1	3	3	3	28
3	K	4	4	3	3	1	3	4	2	2	3	29
4	MTR	3	3	1	1	3	4	1	3	3	1	23
5	RKN	2	3	3	2	4	4	3	3	2	3	29
6	RAN	4	4	4	3	3	4	2	4	3	2	33
7	EK	3	4	2	4	4	1	4	3	3	3	31
8	S	3	3	3	2	4	3	1	3	1	1	24
9	NR	4	3	2	4	1	3	3	4	3	1	28
10	AP	3	2	3	3	4	4	4	3	1	4	31
Jumlah		33	32	29	25	31	31	26	31	24	25	287

Sumber: 10 Responden di luar sampel

Langkah selanjutnya, peneliti melakukan uji validitas dari masing-masing soal. Berikut ini merupakan cara untuk item pernyataanl nomer satu. Langkah pertama yaitu membuat tabel bantu untuk mempermudah proses perhitungan, sebagai berikut:

Tabel 2
Tabel Kerja Perhitungan Pembelajaran Kitab *Fathul Qorib*

No	Nama	X	Y	X ²	Y ²	Xy
1.	BCYS	4	31	16	961	124
2.	DAP	3	28	9	784	84
3.	K	4	29	16	841	116
4.	MTR	3	23	9	529	69
5.	RKN	2	29	4	841	58
6.	RAN	4	33	16	1089	132
7.	EK	3	31	9	961	93
8.	S	3	24	9	576	72
9.	NR	4	28	16	784	112
10.	AP	3	31	9	961	93
Jumlah		33	287	113	8327	953

Dari tabel diatas diperoleh hasil data sebagai berikut:

$$\sum x = 33$$

$$\sum y = 287$$

$$\sum x^2 = 113$$

$$\sum y^2 = 8327$$

$$\sum xy = 953$$

Dihitung dengan rumus *Person Product Moment* :

$$\begin{aligned} R_{xy} &= \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \\ &= \frac{953}{\sqrt{(113)(8327)}} \\ &= \frac{953}{\sqrt{940951}} \\ &= \frac{953}{970} \\ &= 0,9824 \end{aligned}$$

Setelah nilai didapat, lalu dikonsultasikan dengan kriteria butir soal sebagai berikut:

Tabel 3
Kriteria Indeks Validitas

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.800 – 1.000	Sangat Kuat
0.600 – 0.799	Kuat
0.400 – 0.599	Cukup Kuat
0.200 – 0.399	Rendah
0.000 – 0.199	Sangat Rendah

Berdasarkan nilai di atas, nilai untuk nomor 1 terletak pada 0.800-1.000 (sangat tinggi) yaitu 0,9824 maka butir soal nomor 1 dapat digunakan untuk pengumpulan data.

Tabel 4
Nilai r dan Interpretasi Uji Validitas Angket Pembelajaran Kitab *Fathul Qorib*

No Item Angket	Nilai r_{xy}	Interprestasi	Taraf Signifikansi 5% (0,632)
1	0,9824	Sangat Tinggi	Valid
2	0,9515	Sangat Tinggi	Valid
3	0,8742	Sangat Tinggi	Valid
4	0,7536	Kuat	Valid
5	0,9206	Sangat Tinggi	Valid
6	0,9113	Sangat Tinggi	Valid
7	0,7928	Kuat	Valid
8	0,9206	Sangat Tinggi	Valid
9	0,7144	Kuat	Valid
10	0,7629	Kuat	Valid

Harga r_{xy} dengan n sebanyak 10 dari taraf signifikansi 5% adalah 0,632. Dengan demikian hasil perhitungan di atas r_{xy} lebih besar daripada r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% ($0,9824 > 0,632$). Jadi, pernyataan tersebut dapat dikatakan valid untuk digunakan sebagai pengumpul data.

3. Variabel Kesempurnaan Wudhu

Tabel 5
Hasil Uji Coba Angket Kesempurnaan Wudhu

No	Nama	Item Soal y										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	BCYS	3	4	3	4	4	3	4	3	4	1	33
2	DAP	4	4	3	4	4	1	2	4	3	2	31
3	K	3	3	4	4	3	4	3	2	2	3	31
4	MTR	4	4	2	3	2	1	2	3	4	4	29
5	RKN	4	3	3	4	3	4	3	4	2	1	31
6	RAN	3	4	3	4	4	2	4	2	2	4	32
7	EK	4	3	2	3	3	3	2	2	2	2	26
8	S	2	3	1	4	2	4	1	4	1	3	25
9	NR	4	4	2	3	2	1	2	3	2	3	26
10	AP	3	3	2	4	2	4	3	1	3	4	29
Jumlah		34	35	25	37	29	27	26	28	25	27	293

Sumber: 10 Responden di luar sampel

Langkah selanjutnya, peneliti melakukan uji validitas dari masing-masing pernyataan. Berikut ini merupakan cara untuk item pernyataan nomer satu. Langkah pertama yaitu membuat tabel bantu untuk mempermudah proses perhitungan, sebagai berikut:

Tabel 6
Tabel Bantu Perhitungan Kesempurnaan Wudhu

No	Nama	X	Y	X ²	Y ²	Xy
1.	BCYS	3	33	9	1089	99
2.	DAP	4	30	16	900	120
3.	K	3	31	9	961	93
4.	MTR	4	27	16	729	108
5.	RKN	4	31	16	961	124
6.	RAN	3	32	9	1024	96
7.	EK	4	26	16	676	104
8.	S	2	25	4	625	50
9.	NR	4	27	16	729	108
10.	AP	3	31	9	961	93
Jumlah		34	293	120	8655	995

Dari Tabel diatas maka dapat diketahui

$$\sum x = 34$$

$$\sum y = 293$$

$$\sum x^2 = 120$$

$$\sum y^2 = 8655$$

$$\sum xy = 995$$

Dari hasil tersebut kemudian dihitung dengan rumus *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{995}{\sqrt{(120)(8655)}}$$

$$= \frac{995}{\sqrt{1038600}}$$

$$= \frac{995}{1019}$$

$$= 0,9764$$

Setelah nilai didapat, lalu dikonsultasikan dengan kriteria butir pernyataan sebagai berikut:

Tabel 7

Indeks Kriteria Validitas

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.800 – 1.000	Sangat Kuat
0.600 – 0.799	Kuat
0.400 – 0.599	Cukup Kuat
0.200 – 0.399	Rendah
0.000 – 0.199	Sangat Rendah

Berdasarkan nilai di atas, nilai untuk nomor 1 terletak pada 0.800-1.000 (sangat tinggi) yaitu 0,9764 maka butir pernyataan nomor 1 dapat digunakan untuk pengumpulan data.

Tabel 8
Nilai R Dan Interpretasi Uji Validitas Angket Pembelajaran
Kitab *Fathul Qorib*

No Item Angket	Nilai r_{xy}	Interprestasi	Taraf Signifikansi 5% (0,632)
1	0,9764	Sangat Tinggi	Valid
2	0,9292	Sangat Tinggi	Valid
3	0,8282	Sangat Tinggi	Valid
4	0,9803	Sangat Tinggi	Valid
5	0,9008	Sangat Tinggi	Valid
6	0,8115	Kuat	Valid
7	0,7693	kuat	Valid
8	0,7987	Kuat	Valid
9	0,7281	Kuat	Valid
10	0,7703	Kuat	Valid

Harga r_{xy} dengan n sebanyak 10 dari taraf signifikansi 5% adalah 0,632. Dengan demikian hasil perhitungan di atas r_{xy} lebih besar daripada r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% ($0,9764 > 0,632$). Jadi, soal-soal tersebut dapat dikatakan valid untuk digunakan sebagai pengumpul data.

B. Uji Reliabilitas

Dalam uji reliabilitas pernyataan yaitu dengan cara membagi skor pernyataan ke dalam dua kelompok, yaitu skor nomor ganjil dan skor nomor genap, seperti pada tabel berikut:

1. Variabel X (Pembelajaran Kitab *Fathul Qorib*)

Tabel 9
Hasil Uji Coba Reliabilitas Butir Soal Ganjil Angket Pembelajaran Kitab
Fathul Qorib

No	Nama	Skor Item Butir Soal Ganjil					Jumlah
		1	3	5	7	9	
1	BCYS	4	4	4	3	3	18
2	DAP	3	4	3	1	3	14
3	K	4	3	1	4	2	14
4	MTR	3	1	3	1	3	11
5	RKN	2	3	4	3	2	14
6	RAN	4	4	3	2	3	16
7	EK	3	2	4	4	3	16
8	S	3	3	4	1	1	12
9	NR	4	2	1	3	3	13
10	AP	3	3	4	4	1	15
Jumlah		33	29	31	26	24	143

Tabel 10
Hasil Uji Coba Reliabilitas Butir Soal Genap Angket Pembelajaran Kitab
Fathul Qorib

No	Nama	Skor Item Butir Soal Genap					Jumlah
		2	4	6	8	10	
1	BCYS	3	1	2	3	4	13
2	DAP	3	2	3	3	3	14
3	K	4	3	3	2	3	15
4	MTR	3	1	4	3	1	12
5	RKN	3	2	4	3	3	15
6	RAN	4	3	4	4	2	17
7	EK	4	4	1	3	3	15
8	S	3	2	3	3	1	12
9	NR	3	4	3	4	1	15
10	AP	2	3	4	3	4	16
Jumlah		32	25	31	31	25	144

Tabel 11
Tabel Bantu Perhitungan Reliabilitas Hasil Uji Coba Reliabilitas Butir
Pernyataan Ganjil dan Genap

No	Nama	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	BCYS	18	13	234	324	169
2	DAP	14	14	196	196	196
3	K	14	15	210	196	225
4	MTR	11	12	132	121	144
5	RKN	14	15	210	196	225
6	RAN	16	17	272	256	289
7	EK	16	15	240	256	225
8	S	12	12	144	144	144
9	NR	13	15	195	169	225
10	AP	15	16	240	225	256
Jumlah		143	144	2073	2083	2098

Dari tabel diatas diperoleh data berikut:

$$\sum x^2 = 2083$$

$$\sum y^2 = 2098$$

$$\sum xy = 2073$$

Kemudian dihitung menggunakan *Person Product Moment*:

$$\begin{aligned}
 R_{xy} &= \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \\
 &= \frac{2073}{\sqrt{(2083)(2098)}} \\
 &= \frac{2073}{\sqrt{4370134}} \\
 &= \frac{2073}{2090} \\
 &= 0,991
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan tersebut belum menunjukkan korelasi antara skor ganjil dan genap, oleh karena itu harus diuji dengan menggunakan rumus *Sperman Brown* sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{11} &= \frac{2 \times r_1 / 21.2}{(1 + \frac{r_1}{21} / 2)} \\ &= \frac{2 \times 0,991}{1 + 0,991} \\ &= \frac{1,982}{1,991} \\ &= 0,995 \end{aligned}$$

Setelah nilai didapat, lalu dikonsultasikan dengan kriteria butir pernyataan sebagai berikut:

Tabel 12
Kriteria Indeks Reliabilitas

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.800 – 1.000	Sangat Kuat
0.600 – 0.799	Kuat
0.400 – 0.599	Cukup Kuat
0.200 – 0.399	Rendah
0.000 – 0.199	Sangat Rendah

Dari indeks reliabilitas di atas maka hasilnya adalah 0.995 tergolong sangat tinggi. Berdasarkan hal tersebut angket ini layak untuk digunakan sebagai instrument penelitian.

2. Variabel Y (Kesempurnaan Wudhu)

Dalam uji reliabilitas soal yaitu dengan cara membagi skor pernyataan ke dalam dua kelompok, yaitu skor nomor ganjil dan skor nomor genap, seperti pada tabel berikut:

Tabel 13
Hasil Uji Coba Reliabilitas Butir Pernyastsn Ganjil Angket Kesempurnaan Wudhu

No	Nama	Skor Item Butir Soal Ganjil Y					Jumlah
		1	3	5	7	9	
1	BCYS	3	4	4	4	4	19
2	DAP	4	3	4	2	3	16
3	K	3	4	3	3	2	15
4	MTR	4	2	2	2	4	14
5	RKN	4	3	3	3	2	15
6	RAN	3	3	4	4	2	16
7	EK	4	2	3	2	2	13
8	S	2	1	2	1	1	7
9	NR	4	2	4	2	2	14
10	AP	3	4	2	3	3	15
Jumlah		34	28	31	26	25	144

Tabel 14
Hasil Uji Coba Reliabilitas Butir Soal Genap Angket Kesempurnaan Wudhu

No	Nama	Skor Item Butir Soal Genap X					Jumlah
		2	4	6	8	10	
1	BCYS	4	3	3	3	1	14
2	DAP	4	2	2	4	2	14
3	K	3	4	4	2	3	16
4	MTR	2	3	1	3	4	13
5	RKN	3	4	4	4	1	16
6	RAN	4	4	2	2	4	16
7	EK	3	3	3	2	2	13
8	S	3	4	4	4	3	18
9	NR	3	3	1	3	3	13
10	AP	3	4	4	1	4	16
Jumlah		32	34	28	28	27	149

Tabel 15
Tabel Kerja Perhitungan Reliabilitas Hasil Uji Coba Reliabilitas Butir Pernyataan Ganjil dan Genap

No	Nama	X	Y	Xy	X ²	Y ²
1	BCYS	19	14	266	361	196
2	DAP	16	14	224	256	196
3	K	15	16	240	225	256
4	MTR	14	13	182	196	169

5	RKN	15	16	240	225	256
6	RAN	16	16	256	256	256
7	EK	13	13	169	169	169
8	S	7	18	126	49	324
9	NR	14	13	182	196	169
10	AP	15	16	240	225	256
Jumlah		144	149	2125	2158	2247

Dari tabel di atas diperoleh data sebagai berikut:

$$\sum x^2 = 2158$$

$$\sum y^2 = 2247$$

$$\sum xy = 2125$$

Kemudian, dihitung menggunakan rumus *Person Product Moment*:

$$\begin{aligned}
 R_{xy} &= \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \\
 &= \frac{2125}{\sqrt{(2158)(2247)}} \\
 &= \frac{2125}{\sqrt{4849026}} \\
 &= \frac{2125}{2202} \\
 &= 0,965
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan tersebut belum menunjukkan korelasi antara skor ganjil dan genap, oleh karena itu harus diuji dengan menggunakan rumus sperman brown sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{11} &= \frac{2 \times r_{11}/21.2}{(1 + \frac{r_{11}}{21})/2} \\
 &= \frac{2 \times 0,965}{1 + 0,965} \\
 &= \frac{1,930}{1,965} \\
 &= 0,982
 \end{aligned}$$

Setelah nilai didapat, lalu dikonsultasikan dengan kriteria butir soal sebagai berikut:

Tabel 16
Kriteria Indeks Reliabilitas

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.800 – 1.000	Sangat Kuat
0.600 – 0.799	Kuat
0.400 – 0.599	Cukup Kuat
0.200 – 0.399	Rendah
0.000 – 0.199	Sangat Rendah

Dari indeks reliabilitas di atas maka hasilnya adalah 0.982 tergolong sangat tinggi. Berdasarkan hal tersebut angket ini layak untuk digunakan sebagai instrument penelitian.

Daftar Nilai-Nilai R Product Moment

N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi	
	5 %	1 %		5 %	1 %
3	0,997	0,999	38	0,320	0,413
4	0,950	0,990	39	0,316	0,408
5	0,878	0,959	40	0,312	0,403
6	0,811	0,917	41	0,308	0,398
7	0,754	0,874	42	0,304	0,393
8	0,707	0,834	43	0,301	0,389
9	0,666	0,798	44	0,297	0,384
10	0,632	0,765	45	0,294	0,380
11	0,602	0,735	46	0,291	0,376
12	0,576	0,708	47	0,288	0,372
13	0,553	0,684	48	0,284	0,368
14	0,532	0,661	49	0,281	0,364
15	0,514	0,641	50	0,279	0,361
16	0,497	0,623	55	0,266	0,345
17	0,482	0,606	60	0,254	0,330
18	0,468	0,590	65	0,244	0,317
19	0,456	0,575	70	0,235	0,306
20	0,444	0,561	75	0,227	0,296
21	0,433	0,549	80	0,220	0,286
22	0,423	0,537	85	0,213	0,278

23	0,413	0,526	90	0,207	0,270
24	0,404	0,515	95	0,202	0,263
25	0,396	0,505	100	0,195	0,256
26	0,388	0,496	125	0,176	0,230
27	0,381	0,487	150	0,159	0,210
28	0,374	0,478	175	0,148	0,194
29	0,367	0,470	200	0,138	0,181
30	0,361	0,463	300	0,113	0,148
31	0,355	0,456	400	0,098	0,128
32	0,349	0,449	500	0,088	0,115
33	0,344	0,442	600	0,080	0,105
34	0,339	0,436	700	0,074	0,097
35	0,334	0,430	800	0,070	0,091
36	0,329	0,424	900	0,065	0,086
37	0,325	0,418	1000	0,062	0,081



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggusulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47296; Webstv. www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Hamidatus Sholeha
NPM : 1901012013

Program Studi : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Rabu 13/12/2023	✓	<ul style="list-style-type: none"> - Dengan belajar kitab fathul karim santri bisa lebih sempurna - Apakah ada pengaruh pembelajaran kitab fathul karim - Kontipikasi - Batasan masalah - kutipan kali man - let data iman lam ka ya fawa dolo - Dasar hukum ? - Dari surat dudu ada kesimpulan - Bagian niat dilamhuk mengucupkan basmallah ditambah hadis - lahyamah (miring) - kate mers paldan salah satu ungapan wafiq yg ditakut huzuhir 	Sholeha



Dosen Pembimbing

Dr. Ahmad Zamro, MA.
NIP. 19750221 200901 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47206; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.lain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Hamidatus Sholeha
 NPM : 1901012013

Program Studi : PAI
 Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	13/23 /re Rabu	✓	<ul style="list-style-type: none"> - tidak boleh orang yg memukul - waktu hiki-sampa' nika haki - Dalam bid' wudhu yg sempurna - dengan behas pincer tangan - wudhu lagi - yg kudu' hantus dalil usy - Al-ma'ida ke ayat 6 - Bagian indikator y - ditambah sunah. - Pembahasan lagi mana - waktu yg benar bagian bab II. - Bagian hasil pengarah 	



Dosen Pembimbing

Dr. Ahmad Zumaro, MA.
 NIP. 19750221 200901 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggiloyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telpun (0725) 41507 Faksimil (0725) 47298, Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Hamidatus Sholeha
 NPM : 1901012013

Program Studi : PAI
 Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Rabu 15/12	✓	acc outline pendalaman BAB I-III acc APD.	<i>Sholeha</i>



Dosen Pembimbing

Ahmad Zumaro
Dr. Ahmad Zumaro, MA.
 NIP. 19750221 200901 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Hamidatus Sholeha
 NPM : 1901012013

Program Studi : PAI
 Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Rabu 20/12	✓	<ul style="list-style-type: none"> - Abstrak tidak dikasih rumusan masalah - Motto diganti' tentang kesempurnaan waktu - Persembahan tidak harus banyak. - Footnote dirapikan - Daftar pustaka diperbaiki 	<i>Sholeha</i>



Dosen Pembimbing

Dr. Ahmad Zumaro, MA.
 Dr. Ahmad Zumaro, MA.
 NIP. 19750221 200901 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggomulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimil (0725) 41296, Website: www.tarbiyah.metrouiniv.ac.id, e-mail: tarbiyah_uin@metrouiniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Hamidatus Sholeha
NPM : 1901012013

Program Studi : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kamis 21/12	✓	acc AMS $\bar{i} - \bar{u}$ sup diujikan.	<i>Shif.</i>



Dosen Pembimbing
(Signature)
Dr. Ahmad Zuharno, MA.
NIP. 19750221 200901 1 003

HASIL TURNITIN

**PENGARUH PEMBELAJARAN
KITAB FATHUL QORIB
TERHADAP KESEMPURNAAN
WUDHU SANTRI PONDOK
PESANTREN DAARUL ULYA
KOTA METRO**

by Hamidatus Sholeha 1901012013

Submission date: 26-Dec-2023 10:49AM (UTC+0700)

Submission ID: 2264832033

File name: Hamidatus_Sholeha.docx (1.08M)

Word count: 12748

Character count: 83062

PENGARUH PEMBELAJARAN KITAB FATHUL QORIB TERHADAP
KESEMPURNAAN WUDHU SANTRI PONDOK PESANTREN
DAARUL ULYA KOTA METRO

ORIGINALITY REPORT

13%	%	%	13%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to IAIN Metro Lampung Student Paper	8%
2	Submitted to UIN Walisongo Student Paper	1%
3	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	<1%
4	Submitted to Konsorsium PTS Indonesia - Small Campus Student Paper	<1%
5	Submitted to University of North Carolina, Greensboro Student Paper	<1%
6	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1%
7	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	<1%

Submitted to Universitas Riau

DOKUMENTASI



Dokumentasi Saat Proses Pembelajaran Berlangsung



Dokumentasi Proses Penyebaran Angket Kepada Santri



Dokumentasi Proses Pengerjaan Angket



Dokumentasi Proses Praktik Wudhu Secara Langsung

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Hamidatus Sholeha lahir di Desa Kota Batu, Kecamatan Pubian, Kabupaten Lampung Tengah, pada tanggal 03 Mei 2001. Penulis lahir dari pasangan bapak Ahmad Sudiman dan Ibu Ratinah, dan merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Penulis menyelesaikan pendidikan di SD N 1 Kota Batu pada tahun 2008, dan menyelesaikan pada tahun 2013. Kemudian, melanjutkan di MTs Sabilul A'mal Kota Batu dan lulus pada tahun 2016. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMK Al-Basyari Sendang Mulyo mengambil jurusan TKJ dan lulus pada tahun 2019. Dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan S1 Perguruan Tinggi di IAIN Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.